

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MATA PELAJARAN OLAHRAGA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
5 BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Mega Susilowati

NIM. 14110046



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Mei, 2018

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MATA PELAJARAN OLAHRAGA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI

5 BLITAR

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Mega Susilowati

NIM. 14110046



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Mei, 2018

LEMBAR PERSETUJUAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MATA PELAJARAN OLAAHRAGA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
5 BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Mega Susilowati

NiM. 14110046

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

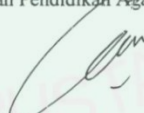


Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MATA PELAJARAN OLAAHRAGA DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 5 BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mega Susilowati (14110046)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 04 Juni 2018 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Saarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A

NIP. 196304_02000031004

Sekretaris Sidang

Nurul Yaqien M.Pd

NIP. 197811192006041001

Pembimbing,

Nurul Yaqien M.Pd

NIP. 197811192006041001

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus ku persembahkan karya tulis ini kepada, Ibu tersayang Tiningsih dan Bapak Ramelan, tidak ada yang pantas saya ucapkan kecuali terima kasih yang dalam, kalianlah motivasi terbesar dalam hidup untuk mewujudkan banyak harapan dan cita-cita.

Kepada adekku tercinta Muhammad Anwar, terimakasih yang dalam untuk adekku atas dukungan moril yang kau berikan selama ini dan semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran dan kesuksesan untukmu dalam meraih cita-cita. Kita berdua adalah harapan orang tua semoga kita bisa menjadi anak yang senantiasa membuat orang tua bangga.

Kepada Bapak Nurul Yaqien, dan guru-guruku atas semangat dan jerih payahmu membimbing dalam menyelesaikan karya ini. Beribu terima kasih ku ucapkan kepada beliau semua karena dengan ikhlas memberikan seluas-luasnya ilmu kepada ku.0

Untuk sahabat-sahabatku, semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi. Bersama kalian warna indah dalam hidupku, suka dan duka berbaur dalam kasih dan doa. Khususnya teman seperjuangan PAI yang selalu ku sayangi sahabat perempuan di kos menjadi penyemangat serta teman-teman semua yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, bukan juga suatu kebanggaan, hanya suatu perjuangan dalam menggapai keberhasilan.

Terimakasih kepada semua yang telah mengenalku dan sudah memberi warna bagi kehidupanku yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu di lembaran sederhana ini. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses. Amin.

Jazakumullahu khoiron katsiro..

MOTTO

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ دَعْوَةُ الْوَالِدِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

Artinya :

“Tiga doa yang mustajab yang tidak diragukan lagi yaitu doa orang tua, doa orang yang bepergian (safir) dan doa orang yang dizholimi.”¹



¹Hadist Abu Daud no. 1536

Nurul Yaqien, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pembimbing Skripsi

Malang, 23 Mei 2018

Lamp. : 9 (Sembilan) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mega Susilowati

NIM : 14110046

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Pelajaran Olahraga Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nurul Yaqien

NIP. 197811192006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Mei 2018

**Mega Susilowati**
NIM. 1410046

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT Sang Maha Pencipta yang menciptakan bintang dan bulan sebagai penerang malam serta matahari penerang siang dan yang memberikan Taufiq, Hidayah, serta Rahmat kepada manusia setiap waktunya. Karena berkat Ridha-Nya semata, skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Pelajaran Olahraga Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar*" ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam kita sampaikan kepada sang revolusioner muda, sang penyandang gelar al-amin, agung akhlaknya, kaya ilmunya, bersih murni hatinya, serta teladan bagi umat manusia yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan bentuk perangkat tugas akhir yang harus ditempuh guna menyelesaikan pendidikan SI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusun skripsi ini telah mendapat bantuan dari berbagai pihak. Meskipun rasa terimakasih mungkin tidak cukup mengganti pemberani materi dan non materi yang telah mereka berikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang berupa informasi maupun inspirasi. Sehingga penulis

dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris. M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
4. Bapak Nurul Yaqien, selaku Dosen Pembimbing.
5. Bapak Dra. Ilmiah, selaku kepala Madrasah TsanawiyahNegeri 5 Blitar yang telah memberikan izi kepada penulis untuk melakukan penelitian selama dua bulan.
6. Segenap Bapak Ibu Guru Madrasah TsanawiyahNegeri 5 Blitar yang telah membantu dan mendukung kegiatan, baik dengan memberikan informasi maupun pengalaman selama Penelitian.
7. Siswa-siswi Madrasah TsanawiyahNegeri 5 Blitar.
8. Seluruh teman-teman penulis yang selalu memberi motivasi atau dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali “*Jazakumullah Khairaon Ahsanal Jaza*”. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyatakan dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu dengan hati yang tulus ikhlas serta penuh keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun damai perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang. Akhirnya dengan memohon rahmat Allah SWT semoga skripsi dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yarobbal Alamin.*

Malang, 23 Mei 2018

Mega Susilowati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	dl	و	=	w
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	'
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

C. Vokal Diftong

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

أُ = aw

أَيَّ = ay

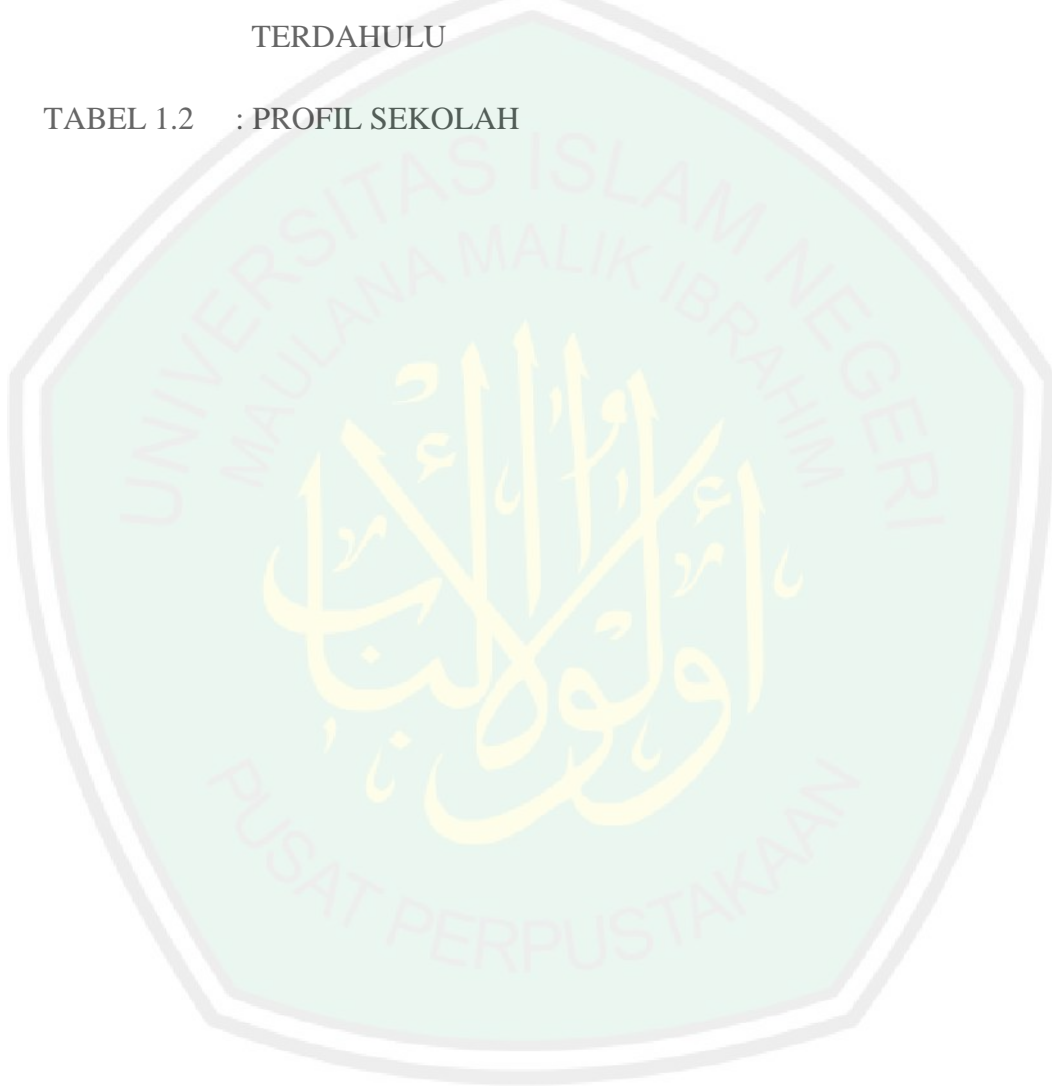
أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 : TABEL PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN
TERDAHULU

TABEL 1.2 : PROFIL SEKOLAH



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian Dari MTs Negeri 5 Blitar
- Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi MTs Negeri 5 Blitar
- Lampiran 6 : Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 5 Blitar
- Lampiran 7 : Data jumlah siswa MTs Negeri 5 Blitar
- Lampiran 8 : Dokumentasi Foto-Foto
- Lampiran 9 : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI... ..	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Orisinalitas Penelitian	14

F. Definisi Istilah	20
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Landasan Teori.....	23
1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	23
a. Pengertian Internalisasi.....	23
b. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	28
1. Pengertian Nilai	28
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	33
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	36
4. Hakikat Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	41
2. Mata Pelajaran Olahraga.....	55
1. Pengertian Olahraga.....	55
2. Tujuan Olahraga.....	58
3. Nilai-Nilai Dalam Mata Pelajaran Olahraga	59
4. Manfaat Olahraga.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66
B. Kehadiran peneliti	68
C. Lokasi penelitian	69
D. Data dan Sumber Data	70
E. Teknik Pengumpulan Data	72
F. Analisis Data	74
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	76
H. Prosedur Penelitian	78
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	80
A. Paparan Data.....	80
1. Deskripsi Objek Penelitian.. ..	80

a. Sejarah MTs Negeri 5 Blitar.....	80
b. Lokasi MTs Negeri 5 Blitar	82
c. Visi, Misi, Dan Tujuan MTs Negeri 5 Blitar	85
d. Struktur Organisasi MTs Negeri 5 Blitar.....	87
e. Keadaan Guru Dan Karuyawan.....	88
f. Keadaan Siswa MTs Negeri 5 Blitar.....	88
g. Keadaan Masyarakat sekitar Sekolah.....	89
B. Hasil Penelitian.....	90
1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Pelajaran Olahraga Di MTs negeri 5 Blitar	90
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Pelajaran Olahraga Di MTs Negeri 5 Blitar	107
3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Pelajaran Olahraga Di MTs Negeri 5 Blitar.....	112
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	116
A. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Pelajaran Olahraga Di MTs Negeri 5 Blitar	116
B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Di Internalisasikan Dalam Mata Pelajaran Olahraga Di MTs Negeri 5 Blitar	127
C. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Pelajaran Olahraga Di MTs Negeri 5 Blitar.	131
BAB VI PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	142

ABSTRAK

Mega Susilowati, 2018, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Pelajaran Olahraga Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar*. SKRIPSI. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Nurul Yaqien, M.Pd

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Pelajaran Olahraga

Pendidikan di Indonesia dalam decade terakhir banyak menuai problem, salah satunya adalah mulai kerosnya akhlak generasi muda dan ini menjadi pembahasan penting yang patut diperhatikan kita semua. Hakikat tujuan Pendidikan Agama Islam pada umumnya adalah membentuk peserta didik agar menjadi problem tersebut maka perlu adanya terobosan salah satunya memulai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga di dalam kelas maupun di luar kelas khususnya mata pelajaran olahraga.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran olahraga, (2) untuk memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat di internalisasikan pada siswa, (3) untuk memahami hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran agama Islam di MTs Negeri 5 Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisis data dengan menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga di MTs Negeri 5 Blitar dilaksanakan dengan beberapa tahap: 1) tahap transformasi nilai, 2) tahap transaksi nilai, 3) tahap transliterasi di dalam tahap transinternalisasi ini terdapat tahap kebutuhan yaitu tahap siswa akan merasa membutuhkan apabila tidak dilakukan dan tahap evaluasi yaitu melihat sejauh mana nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dalam kesehariannya. (2) Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di Internalisasikan yaitu aqidah, akhlak, fiqih, qur'an hadist, sejarah kebudayaan Islam. (3) Hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga di MTs Negeri 5 Blitar yaitu untuk membentuk pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani serta memiliki pribadi yang religius. Dalam internalisasi nilai-nilai PAI terdapat tiga aspek yaitu aspek jasmani, aspek rohani, dan aspek jasmani. Ketiganya tersebut saling berkesinambungan guna untuk membentuk pribadi siswa yang sehat jasmani rohani dan memiliki akhlak yang baik.

ABSTRACT

Mega Susilowati, 2018. *Internalization of Islamic Religious Education Values in Schooling Subjects at Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar*. Essay. Department of Islamic Education (PAI), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang. Supervisor: Nurul Yaqien, M.Pd

Keywords: :Internalization, Islamic Religious Education Values, Sports Lessons

Education in Indonesia in the last decade reaps a lot of problems, one of which is starting to drop the morality of young people and this becomes an important discussion that should be considered by all of us. The essence of the goal of Islamic Religious Education in general is to form learners in order to become the problem then the need for a breakthrough one of them started the internalization of Islamic religious education values in sports subjects in the classroom or outside the classroom especially sports subjects.

This study aims to: (1) to understand the process of internalizing the values of Islamic Religious Education in sports subjects, (2) to understand the values of Islamic religious education that can be internalized to the students, (3) the value of Islamic religious education in Islamic religious subjects in Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar.

This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection through observation, interviews, and documentation. And data analysis using triangulation method.

The result of research shows that (1) the process of internalization of Islamic religious education values in sports subjects in MTs Negeri 5 Blitar is implemented with several stages: 1) transformation stage, 2) transaction value stage, 3) transliteration stage. (2) The values of Islamic education in the internalization namely *aqidah*, *akhlak*, *fiqih*, *qur'an hadith*, history of Islamic culture. (3) The result of internalization of Islamic religious education values in sports subjects in MTs Negeri 5 Blitar is to form personal students who are physically and mentally healthy and have a religious person. In the internalization of PAI values there are three aspects, namely physical aspects, spiritual aspects, and physical aspects. All three are mutually sustainable in order to form personal students who are physically fit and have good morals.

مستخلص البحث

ميغا سوسيلواتي، 2018، إدخال قيم التربية الاسلامية للمادة الرياضية في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية سلورجو بليتار، البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: نور اليقين الماجستير.

كلمات أساسية: إدخال قيم التربية الاسلامية للمادة الرياضية

في النهاية تربية للإندونيسيا كثير من المشكلة، احدى منها نقص الأخلاق الكريمة لها الشباب وجعل بحث مهم الذي نهتم به جميعا. حقيقة أهداف التربية الإسلامية هي تكوين التلاميذ فإن كان يحتاج حل المشكلة واحد منه إدخال قيم التربية الاسلامية للمادة الرياضية في دخول الفصل أو خارج الفصل للمادة الرياضية خاصة.

أهداف البحث هي: (1) ليفهم عملية إدخال قيم التربية الاسلامية في للمادة الرياضية، (2) ليفهم قيم التربية الاسلامية التي تستطيع أن تدخل على التلاميذ، (3) ليفهم نتيجة إدخال قيم التربية الاسلامية للمادة الرياضية في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية سلورجو بليتار.

مدخل البحث الذي استخدم الباحثة هو مدخل الكيفي الوصفي. جمع البيانات بالمراقبة، والمقابلة، والوثائق. وتحليل البيانات بطريق المثلث.

نتيجة البحث هي: (1) عملية إدخال قيم التربية الإسلامية للمادة الرياضية في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية سلورجو بليتار تقام بالمراحل: (1) تغيير القيم، (2) مراجعة القيم، (3) الترجمة. (2) قيم التربية الإسلامية التي تستطيع أن تدخل على التلاميذ هي عقيدة، أخلاق، فقه، قرآن والحديث، تاريخ المدانبة الإسلامية. (3) نتيجة إدخال قيم التربية الإسلامية للمادة الرياضية هي تكوين التلاميذ الصحة جسمانية وروحية، في إدخال قيم التربية الإسلامية هي جسمانية، وروحية، وجسمانية. كلها تواصل لتكوين التلاميذ الصحة جسمانية وروحية والأخلاق الكريمة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan tanggung jawab untuk memelihara, membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan peserta didik, agar ia memiliki makna dan tujuan hidup yang hakiki. Sementara proses pendidikan bertujuan untuk menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan pada setiap peserta didik.

Di tengah kondisi dunia saat ini, apa yang seharusnya terjadi harus ada benteng pengaman supaya dalam perkembangan peserta didik akan tetapa terarah. Dari hal tersebut diperlukannya ajaran Islam, karena didalamnya sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, sehingga akan terbentuknya generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas spiritual yang baik.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menyangkut kemajuan dan masa depan. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dengan disiplin.¹ Secara tegas upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut yang tertuang dalam lembaran yuridis Negara berupa Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

¹A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang, UIN Malang Press, 2008), hal. 5, Lihat di dalam Zakiya Drajat 1982:1

Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam agama Islam juga menerangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti dijelaskan dalam surat At-Taubat ayat 122:²

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukmin into pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agam dan untuk member peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahawasannya pendidikan memegang peranan penting bagi manusia dalam mejalankan kehidupan sampai agama Islam pun juga menganjurkan kepada orang muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada.

Adapun tujuan pendidikan sebagaimana tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu sebagai berikut: “ Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

²Al-Qur’an Surat At-Taubat Ayat 122

berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Semakin tertinggalnya pendidikan bangsa Indonesia dengan bangsa lain, harusnya membuat kita lebih termotivasi untuk berbenah diri. Banyaknya masalah yang terjadi di Indonesia yang sedikitbanyak menyangkut pendidikan seperti memudarnya Nasionalisme, dan jati diri bangsa, mrosotnya harkat martabat bangsa, mentalitas bangsa yang buruk, krisis multimendimensional kondisi moral bangsa yang rusak dengan maraknya seks bebas, eredaran narkoba, peredaran foto video porno dikalangan remaja. Korupsi, asusila, kejahatan, serta tindakan criminal di semua sector pembangunan yang juga semakin tidak terkontrol. Sehingga berdampak pada rendahnya daya bersaing, semakin banyaknya pengangguran dan kemiskinan.

Dalam buku lain menjelaskan bangsa Indonesia hari ini sedang mengalami krisis multidimensional, seperti halnya korupsi, kekerasan, anarchism, premanisme, dan narkoba, hal ini sudah melanda kalangan pelajar. Nilai-nilai ajaran Islam yang ada dimata pelajaran PAI seperti halnya nilai-nilai PAI tidak terinternalisasi dengan baik dalam diri setiap individu sehingga kebobrokan moral tidak bisa dihindai, dan kemudian menjadikan seorang cenderung kepada kehidupan hedonis dan mementingkan kepentingan pribadi semata (*gesellscaht*).⁴

³ Media Wacana Press, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hal.12

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal. 18

Hal ini member pengertian bahwa Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang menandai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan berperan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT menyiapkan manusia yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan ketahanan Nasional. Pendidikan Islam adalah sendi yang kokoh bagi peradaban umat Islam, tujuan utama pendidikan Islam sama dan sejalan dengan pendidikan modern saat ini, memperhatikan segala jenis pendidikan terutama pendidikan rohani, kemerdekaan dan budi pekerti.⁶

⁵ Darma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

⁶ Iwan Burhanudin, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Babakan Kecamatan Krangpucung Kabupaten Cilacap*, IAIN Purwokerto, 2016

Peranan pendidikan Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu manifestasi dan cita-cita hidup Islam untuk melstarikan, mengalihkan, menanamkan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi berikutnya, sehingga nilai-nilai cultural-kultural dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.⁷

Pendidikan nilai adalah upaya untuk membantu peserta didik mengenal, memahami pentingnya menginternalisasi nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam suatu masyarakat. Nilai mendasari prinsip dan norma yang memandu sikap dan perilaku orang dalam hidup. Kualitas seseorang ditentukan oleh nilai-nilai yang senyatanya dihayati sebagai pemandu sikap dan perilakunya, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam sekitar maupun dengan Allah swt.

Nilai-nilai agama Islam adalah bagaian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insane kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Intradisipliner*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1996), hal. 12

nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial.⁸

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar. Dengan kondisi tersebut, nilai-nilai agama Islam dapat diterapkan sebagai salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan nilai-nilai Islam di dalam pelaksanaan pendidikan nasional diharapkan mampu memberikan penguatan dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik. Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi-materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh menyisipkan materi-materi aqidah dan akhlak.

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan serta mendalam melalui ninaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.⁹ Sedangkan internalisasi yang dihubungkan agama Islam dengan dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai agama Islam terjadi

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka 1989) hal. 22

⁹ Riyandi Lintang Pangesti, *Internalisasi, Belajar dan Spesialis*, ([http://Ilmu sosial dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html](http://Ilmu%20sosial%20dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html)). Diakses 16 Mei 2018 jam 05.27 am

mellai pemahaman ajaran agama Islam secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Proses pembelajaran merupakan fungsi yang elementer dan usaha yang paling strategis guna mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Pembelajaran sebagai sebuah metode menuntut adanya perencanaan untuk

Pendidikan agama juga dengan pendidikan umum, yakni memiliki tujuan yang hendak dicapai. Salah satu tujuan dari pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik, Pendidikan agama berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan inti (*core*) dalam pendidikan disekolah, terutama dalam hal mengantisipasi segala sesuatu yang tidak diinginkan, seperti halnya krisis moral atau akhlak.¹⁰ Pendidikan agama harus senantiasa diperhatikan, karena merupakan pembinaan terhadap pondasi dari moral bangsa. Hal ini dapat dibuktikan, bahwa ketentraman serta keamanan tidak hanya dipengaruhi dengan ketentuan-ketentuan hukum, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral serta perilaku keagamaan dalam masyarakat. Pendidikan agama mulai ditanamkan kepada anak sejak dini. Tentunya pendidikan tersebut diajarkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

¹⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hal. 102

Sedangkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran islam yang diajarkan akan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya “*insan kamil*”, bukan pemahaman bahwa proses pembelajaran PAI hanya sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang agama Islam, seperti yang terjadi selama ini.

Memahami peserta didik dalam hal keagamaan tentunya tidak mudah membalikan telapak tangan, karena dibutuhkan langkah yang tepat supaya dapat tersampaikan materi-materi kepada peserta didik dengan benar dan tertanam dalam dirinya sehingga terealisasi dengan baik. Dalam hal ini guru harus benar-benar menguasai materi pendidikan agama Islam supaya pada saat menyampaikannya benar.

Di dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam mata pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Kedua ilmu tersebut saling berkesinambungan guna siswa dapat menjalani hidup tidak pincang dalam artian akan memahami dunia maupun akhirat. Salah satunya mata pelajaran olahraga, yang didalamnya mengarahkan siswa untuk hidup lebih sehat tentunya tujuan utama dari mata pelajaran ini yaitu supaya siswa dapat hidup sehat secara jasmani maupun rohani. Tentunya mata pelajaran olahraga ini tidak terlepas dari unsur agamanya, sehingga juga diperlukan nilai-nilai yang religius didalamnya.

Pendidikan olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sekolah tentunya menginginkan siswa yang sehat jasmani dan rohani dan memiliki akhlak baik, melalui mata pelajaran olahraga ini diharapkan siswa dan mencapai tujuan dari sekolah. Dengan begitu sekolah akan melahirkan bibit bangsa yang baik. Apabila siswa memiliki tubuh dan jiwa yang sehat maka siswa dalam hidupnya akan mudah menjalani hidup untuk berfikir, berdzikir, dan lain sebagainya.

Dalam komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah yaitu mata pelajaran pendidikan olah. Hal ini dikarenakan pendidikan jasmani memiliki peran sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina jasmani dan rohani. Siswa dan lingkungan hidupnya agar tumbuh secara harmonis dan optimal sehingga mampu melaksanakan tugas bagi dirinya sendiri maupun bagi bangsa dan negara.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar merupakan sekolah yang berbasis agama, terletak yang cukup strategis sehingga mudah untuk mengaksesnya. Madrasah tersebut memiliki berbagai macam prestasi salah satunya yaitu pada bidang keolahragaan. Terbukti banyak siswa yang mengukir prestasi di tingkat kabupaten maupun provinsi. Prestasi-prestasi yang diraih tentunya tidak lepas dari pembinaan dari para guru. Kesabaran, keikhlasan, ketlatenan guru mengarahkan siswa meraih berbagai prestasi dari berbagai bidang keolahragaan, yang didalamnya tentu tidak hanya berprestasi dalam bidang keolahragaan melainkan juga berprestasi dalam bidang agama atau memiliki spiritual yang baik. Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Agama Islam dan olahraga memiliki korelasi atau hubungan dengan olahraga dikarenakan setiap olahraga memiliki korelasi atau hubungan dengan olahraga dikarenakan setiap olahraga selalu mengedepankan sportifitas yang tidak lain sangat berhubungan erat dengan kejujuran, kejujuran sangat perlu ditanamkan dalam setiap insane olahraga demi menjaga citra sportif dalam setiap pertandingan.

Olahraga juga harus memiliki insan-insan yang bertakwa dan beriman dikarenakan semua kegiatan olahraga terutama dicabang-cabang tertentu memerlukan kejujuran, selain kejujuran diperlukan rasa tanggung jawab dalam

setiap hal. Olahraga berkaitan dengan ibadah karena kita berolahraga agar badan sehat dan jika badan sehat kita dapat menjalankan ibadah dengan baik, sehingga kita tidak hanya memikirkan keadaan jasmaniah saja tetapi juga rohaniyah.

Sehingga guru dalam bidang olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar tidak hanya dituntut mahir dalam berbagai jenis olahraga melainkan juga memiliki spiritual yang tinggi. Hal ini dikarenakan seorang guru harus memiliki kecerdasan spiritualnya memadai. Kecerdasan spiritual ini merupakan modal dasar bagi seorang guru untuk menjadi sosok yang diharapkan mampu memberikan pencerahan batin bagi anak didiknya. Sehingga tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik para peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi. Adanya kriteria pendidik seperti itu, tentunya diharapkan kedepannya sekolah dapat meningkatkan potensi siswa dalam bidang keolahragaan serta memiliki jiwa spritualitas yang tinggi, sehingga dapat disebut juga dengan siswa yang berkualitas.

Dalam hal ini internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga tentu sangat dibutuhkan, serta bimbingan dari para guru juga akan membantu tumbuh kembangnya potensi dalam diri siswa untuk meraih prestasi yang penuh dengan keberkahan ilahi. Pada intinya guru olahraga tidak hanya dituntut untuk mengarahkan siswa pada pentingnya berolahraga ataupun pengemangan potensi dalam dirinya pada bidang olahraga melainkan juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik, dengan begitu untuk kedepannya diharapkan akan mencetak generasi muda yang

berbakat/berpotensi dan memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam. Karena tercapainya suatu prestasi pada siswa tidak hanya berpengaruh pada diri siswa itu sendiri melainkan juga lingkungan sekitar seperti lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, Negara dan Agama.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam tulisan ini adalah :

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar ?
2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat di internalisasikan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar ?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam matapelajaran olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar.
2. Untuk memahami nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat di internalisasikan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar.

3. Untuk memahami hasil internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam dalam mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bidang keolahragaan pada setiap lembaga pendidikan. Adapun secara rinci manfaat dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam khazanah keilmuan tentang nilai-nilai agama, khususnya mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bidang keolahragaan, sehingga siswa memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang tinggi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ide pemikiran dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bidang keolahrgaan di MTSN 5 Blitar.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi guru, agar lebih memahami konsep pendidikan agama Islam serta dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam melalui bidang keolahragaan.
 - b. Agar masyarakat dapat mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui bidang keolahragaan. Dengan mengetahui hal ini,

kami sebagai peneliti berharap agar masyarakat (orang tua, kepala sekolah, warga di sekitar sekolah dan lain-lain) dapat terdorong hatinya untuk ikut membantu dalam berbagai bentuk bantuan, baik itu berupa materi atau ide untuk meningkatkan siswa yang berpotensi dalam bidang olahraga serta memiliki spiritual yang tinggi.

- c. Bagi peneliti, dapat menggunakan penalaran dan melakukan studi dalam menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan dalam masalah internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bidang keolahragaan di MTSN 5 Blitar, serta sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian yang relevan untuk selanjutnya.

E. Originalitas Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan oleh peneliti, sebelumnya telah ada beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas hal yang serupa dengan penelitian sekarang. Maka dari itu, dalam penelitian ini diperlukan adanya pengkajian penelitian terdahulu. Berikut akan dipaparkan tiga kajian penelitian terdahulu :

- a. Skripsi yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Negeri Tuban*.¹¹ Di tulis oleh Achmad Nur Hidayat dari Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana

¹¹ Achmad Nur Hidayat, *Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Negeri Tuban*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

Malik Ibrahim Malang, tahun 2017. Skripsi ini menggunakan 2 rumusan masalah, diantaranya : 1) Bagaimana nilai-nilai humanistic dalam pembelajaran fiqih? 2) Bagaimana cara guru membelajarkan nilai humanistik dalam pembelajaran fiqih?. Dari kedua rumusan masalah tersebut terdapat hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pembelajaran fiqih di MTs Negeri Tuban berlangsung tanpa ancaman, tidak ada perbedaan dalam hal kemampuan siswa, tidak ada pilih kasih pada siswa, selalu menjunjung tinggi hak-hak manusia dan senantiasa memupuk potensi yang dimiliki oleh siswa. Nilai toleransi yang disampaikan oleh guru kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung sangat kuat, serta dalam pembelajaran fiqih ini juga memberikan keleluasaan kepada siswanya, tanpa ada tekanan, dan tidak hanya memihak pada beberapa murid saja, semua mendapatkan perhatian yang sama, dan pembelajaran fiqih di MTs Negeri Tuban berlangsung secara harmonis, tidak ada perbedaan dalam hal kemampuan siswa, dan menggunakan metode-metode yang relevan dengan materi yang sedang berlangsung sehingga dengan ketepatan pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih para siswa dapat mengekspresikan diri dan juga bisa mengembangkan bakat serta minat mereka.

- b. Skripsi yang berjudul *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Spritual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Islam Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo*

Kabupaten Lumajang.¹² Di tulis oleh Aveka Naviatun Nurul Ilma dari Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguguran, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2015. Skripsi ini menggunakan 3 rumusan masalah, diantaranya : 1) Bagaimana konsep dari internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajarn Akidah Akhlak di SMP Islam Pronojiwo? 2) Bagaimana strategi internalisasi nilai—nilai spiritual dalam pembelajaran aqidah akhlak di SMP Islam Pronojiwo? 3) Bagaimana implikasi dari strategi internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran aqidah akhlak di SMP Islam Pronojiwo terhadap kepribadian dan sikap religius siswa?. Dari ketiga rumusan masalah tersebut terdapat hasil penelitian yang menjelaskan bahwa konsep internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran aqidah akhlak di SMP Islam Pronojiwo melalui tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi. Strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa ketika pembelajaan di kelas melalui strategi langsung dan tidak langsung dan implikasi strategi internalisasi nilai-nilai spiritual terhadap kepribadian dan sikap religius siswa merupakan hasil positif yang diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi karakter dan pribadi siswa melalui beberapa strategi terutama oleh guru aqidah akhlak dalam pembelajaran dalam kelas.

¹² Aveka Naviatun Nurul Ilma, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Spritual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Islam Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

c. Skripsi yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar*.¹³ Di tulis oleh Joko Praseto Hadi dari Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguguran, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2016. Skripsi ini menggunakan 2 rumusan masalah, diantaranya : 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar? 2) Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar?. Dari kedua rumusan masalah tersebut terdapat hasil penelitian yang menjelaskan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter ,elalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam diperlukan suatu strategi-strategi agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah serta implikasinya akan dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghayati nilai-nilai agama Islam baik dari segi nilai syari'ah, aqidah maupun akhlak. Selain itu peneliti juga melihat implikasi yang

¹³ Joko Praseto Hadi, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

dihasilkan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter dari segi nilai mata pelajaran agama Islam. Sehingga dampaknya selain anak mampu mengaplikasikan langsung dengan membiasakan diri pada kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, tapi juga berdampak pada prestasi akademiknya.

Tabel : 1.1

Perbedaan Dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Achmad Nur Hidayat, Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Negeri Tuban, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana	1. Fokus penelitian tentang internalisasi nilai-nilai	1.Objek penelitian siswa MTS Negeri Selorejo 2.Terdapat pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam	1. Penelitian ini ditekankan pada bidang keolahragaan 2. Penelitian ini menekankan pada intenalisasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan keolahragaan 3. Lapangan penelitian yang

	Malik Ibrahim Malang, 2017			digunakan oleh peneliti berupa sekolah MTs yang sering menumbuhkan siswa berpotensi akademis dan sepirtual
2.	Aveka Naviatun Nurul Ilma, Internalisasi Nilai-Nilai Spritual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Islam Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang, Prodi Pndidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguguran, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui proses internalisasi nilai-nilai keagamaan 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pengumpulan data menggunakan observasi 	
3.	Joko Praseto Hadi, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar, Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan yang diharapkan untuk lebih mudah siswa dalam menghayati nilai-nilai agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahamkan materi pendidikan agama Islam melalui kegiatan pembelajaran dalam bidang olahraga 	

Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016			
--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, sadar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.¹⁴ Sedangkan Fuad Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹⁵ Penulis menyimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang melalui binaan, bimbingan sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan prilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁶ Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling memiliki keterkaitan yang berisi ajaran-ajaran untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya

¹⁴ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 256

¹⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), hal. 155

¹⁶ Purwadarninta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hal. 677

menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang sesuai dengan norma atau ajaran agama Islam.

Mata pelajaran olahraga adalah mata pelajaran yang didalamnya mengajarkan peserta didik untuk memahami teknik-teknik dalam olahraga dengan baik serta memahami nilai-nilai yang ada didalam olahraga seperti nilai kejujuran, tidak putus asa, kerja keras, sabar, dan lain sebagainya yang tentunya dapat mengaplikasikan cara hidup yang sehat jasmani dan rohani.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi enam bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, berisikan kajian pustaka. Bab ini berfungsi sebagai landasan pembahasan hasil penelitian dan sebagai landasan teori atau sebagai pijakan penulis dalam memberikan gambaran umum tentang konteks penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisikan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan pengecekan keabsahan data.

BAB VI : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN, berisikan tentang deksripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan bab dua dan menggunakan metode sesuai dengan bab tiga. Setelah itu peneliti memaparkan hasil temuan dalam penelitiannya dalam bab empat ini.

BAB V : PEMBAHASAN, berisikan tentang peniliti yang akan membahas dan menganalisis hasil temuan data dari lapangan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI : PENUTUP, berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta perbaikan dari segala kekurangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran dotrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan prilaku.¹⁷

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam bahasa Indonesia akhiranisasi mempunyai arti proses. Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.¹⁸

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan serta mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilau serta menghayati sehingga dapat

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 439.

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, op cit, hal. 336.

tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.¹⁹

Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya didalam kepribadian. Sedangkan menurut Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang. Lain lagi menurut Ihsan yang memakai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya. Jadi masalah internalisasi ini tidak hanya berlaku pada pendidikan agama saja, tetapi pada semua aspek pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan sebagainya.²⁰

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai ke dalam pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan

¹⁹ Riyandi Lintang Pangesti, *Internalisasi, Belajar dan Spesialis*, ([http://Ilmu sosial dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html](http://Ilmu%20sosal%20dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html)), diakses 16 Mei 2018 Jam 05.27 am

²⁰ Lukis Alam, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah kampus*. Jurnal ISTAWA .No. 1. II Januari-Juni 2016

prilaku yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari atau dapat dikatakan menyatu dengan pribadinya.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa Internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna relitas empiris. Nilai-nilai tersebut bisa dari agama, budaya, kebiasaan hidup dan norma sosial. Pemikiran atas nilai ilmiah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan disekelilingnya. Dalam konteks agama, pada pendakwah adalah orang yang sangat berperan dalam fase ini. Obyektifitas disebut sebagai upaya re-definisi nilai yang sudah terinjeksi pada system of believe dalam kesadaran diri manusia. Dalam fase ini muncul pertanyaan kritis tentang fungsi, mater, urgensi, dan beberapa hal lain terkait dengan nilai yang sudah dipahami tersebut. Hasil perenungan kembali yang terkadang dibumbuhi dengan tindakan kontemplatif ini, terkadang melahirkan proposisi nilai atau pemahaman baru yang secara subyektif dianggap lebih baik dari proposisi sebelumnya.²¹

Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dari jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara

²¹ Chabib Mustofa, *Menelaah Kasus Lia Eden*(<http://vhabib.sunan-ampel.ac.id>. Diakses 10 Mei 2018

utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Internalisasi ini dapat melalui pintu institutional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga studi Islam, selanjutnya adalah pintu personal yakni melalui pintu perorangan khususnya para pengajar dan juga pintu material perkuliahan atau kurikulum melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada mata pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tapi juga bisa melalui kegiatan lainnya misalnya dalam bidang olahraga.

Dalam proses internalisasi yang akan dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi, dijelaskan sebagai berikut :²²

- a. Tahap Transformasi Nilai: tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- b. Tahap transaksi nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal balik.

²²Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 153.

- c. Tahap transinternalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian secara aktif.

Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk didalamnya kepribadian makna nilai atau implikasi respon terhadap makna.

Berdasarkan paparan tentang pengertian internalisasi diatas maka kita juga perlu mengetahui pengertian *eksternalisasi* sebagai pebanding saja dengan internalisasi agar tidak rancu dalam mengartikan pengertian *internalisasi*.

Eksternalisasi adalah upaya ekspresi manusia atas re-definisinya terhadap nilai yang selama ini diyakini sebagai kebenaran. Ekspresi ini diwujudkan kepada orang lain atau kelompok yang secara kuantitatif lebih besar dengan tujuan untuk mewarnai atau dalam kondisi ekstrim merubah nilai-nilai semula dengan nilai baru yang diyakini kebenarannya. Tokoh atau kelompok yang merasa memiliki proposisi keyakinan baru seperti relative

militant dan pantang menyerah menghadapi tekanan kelompok lain yang lebih besar.²³

b. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.²⁴ Pendidikan nilai membantu manusia memahami mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang harus diprioritaskan dan mana yang tidak diprioritaskan. Nilai yang besar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku ini berdampak positif bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.²⁵

Istilah nilai adalah yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya, karena keabstrakannya itu timbul bermacam-macam pengertian, diantaranya yaitu :

a. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang

²³ Chabib Mustofa, Op. cit.

²⁴ Linda dan Richard Erye, *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal 23

²⁵ WJS Purwadita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 671

khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.²⁶

- b. Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.²⁷
- c. Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.
- d. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ia ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.²⁸
- e. Nilai adalah harga. Sesuatu barang bernilai tinggi karena barang itu “harganya” tinggi. Bernilai artinya berharga.

Jelas, segala sesuatu yang bernilai, karena segala sesuatu berharga hanya saja ada yang harganya rendah dan harganya tinggi. Sebetulnya tidak ada sesuatu yang tidak berharga, hanya saja ada yang harganya rendah ada yang tinggi. Sebenarnya tidak ada sesuatu yang tidak berharga tatkala kita mengatakan ini “tidak berharga sama sekali”

²⁶ Zakiyah Drajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal. 260.

²⁷ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 141

²⁸ Thoha Chatib, *Kapita Selecta Pendidikan islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hal. 61

sebenarnya yang kita maksud ini harganya amat rendah. Kita mengatakannya dengan cara lain bahwa barang itu nilainya amat rendah.²⁹

Dalam garis besarnya nilai hanya ada tiga macam yaitu nilai baik-buruk, nilai benar salah, nilai indah dan tidak indah. Nilai benar salah menggunakan kriteria benar atau salah dalam menetapkan nilai. Nilai itu digunakan dalam ilmu sains semua filsafat kecuali etika madzhab tertentu. Nilai baik buruk menggunakan kriteria baik buruk dalam menetapkan nilai, nilai itu digunakan hanya dalam etika dan sebagainya. Adapun nilai indah tidak adalah kriteria yang digunakan untuk menetapkan nilai dalam ilmu kesenian.³⁰

Beberapa pengertian tentang nilai diatas dapat dipahami bahwa nilai merupakan suatu yang abstrak, ideal dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pemikiran, perasaan, serta perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap keyakinan lain berupa tindakan, tingkah laku, dan pola pikir.

Nilai-nilai agama Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia

²⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 50

³⁰ *Ibid*, hal. 50

seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia, yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku.³¹

Nilai-nilai agama Islam dapat dilihat dari dua segi yaitu segi nilai normative dan segi nilai operatif. Segi nilai normatif dalam pandangan Kuppermen adalah standart atau patokan norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternative yang menitik beratkan pada pertimbangan baik buru, benar-salah, hak dan batil, diridhoi atau tidak diridhoi. Pengertian nilai normatif ini mencerminkan pandangan dari sosiolog yang memiliki penekanan utamanya pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkah laku manusia.³² Secara garis besar, penggunaan kriteria benar salah dalam menetapkan nilai adalah dalam hal ilmu (sains), semua filsafat kecuali etika mazhab tertentu. Sedangkan nilai baik buruk yang digunakan dalam menetapkan nilai ini adalah hanya dalam cerita.

Sedangkan nilai operatif menurut Muhaimin dan Abdul Mujib adalah suatu tindakan yang mengandung lima kategori yang menjadi

³¹ Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1995), hal. 22

³² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: VC Alfabeta 2004), hal. 9

prinsip standarisasi tingkah laku manusia, yaitu baik, setengah baik, netral, kurang baik dan buruk yang dapat dijelaskan lebih lengkap sebagai berikut:

- a) Wajib (baik), nilai yang baik dilakukan oleh manusia, ketaatan akan memperoleh imbalan jasa (pahala) dan kedurhakaan akan mendapat saksi.
- b) Sunnah (setengah baik) nilai setengah baik dilakukan manusia sebagai penyempurna terhadap nilai yang baik atau wajib sehingga ketaatannya diberi imbalan jasa dan kedurhakaannya tanpa mendapat sanksi.
- c) Mubah (netral), nilai yang bersifat netral, mengajarkan atau tidak, tidak akan berdampak imbalan jasa atau sanksi.
- d) Makruh (kurang baik), nilai yang sepatutnya untuk ditinggalkan. Di samping kurang baik, juga memungkinkan akan menimbulkan keharaman.
- e) Haram (buruk), nilai yang buruk karena membawa kemudharatan dan merugikan diri pribadi maupun ketentraman pada umumnya, sehingga apabila subyek yang melakukan akan mendapat sanksi, baik langsung (di dunia) atau tidak langsung (di akhirat).³³

³³Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), hal. 117

Kelima nilai diatas cakupannya menyangkut seluruh bidang nilai yaitu nilai ilahiyah dan ubudiyah, ilahiyah muamalah, dan nilai etik insane yang terdiri dari nilai sosial, rasional, individu, biofisik, ekonomi, politik dan estetik.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah *education* dalam bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Latin *Educare* berarti memasukkan sesuatu, barangkali bermaksud memasukan ilmu ke kepala seseorang. Jadi disini ada tiga hal yang terlibat : Ilmu, proses memasukan dan kepala orang, kalaulah ilmu itu memang masuk dikepala. Pendidikan berfungsi sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia melalui aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan baru dapattercapai bilamana berlangsung mulai proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.³⁴

Pendidikan Islam dalam bahasa Arab disebut dengan *tarbiyah islamiyah Tariyah* berasal dari tiga kata *raba*, *yarbu* artinya bertambah dan tumbuh; *rabia* *yarba* berarti menjadi besar; dan *rabba yarubbu* artinya memperbaiki, menuntun, menjaga, dan memelihara.

³⁴ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2008). hal. 89

³⁵Dari ketiga asal kata tersebut tarbiyah islamiyah mengandung empat unsure yaitu memelihara fitrah, mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam, mengarahkan seluruh fitrah (pembawaan baik) dan potensi manusia menuju pada kebaikan dan kesempurnaan yang layak dan prose situ dilaksanakan secara bertahap.³⁶

Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, sebagaimana dikutip Alisuf Sabri merumuskan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu usaha sadar menyiapkan siswa dalam meyakini, emamhami, menghayati dan mengamalkan agam Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agam Islam dalam hubungan kerukunan antar umat beragma dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁷

Dalam buku Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam karya Abu Ahmadi, pendidikan agama diartikan sebagai usaha-usaha secara

³⁵ Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam, (Tinjauan Filosofis)*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2010, hal. 12

³⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung:CV Diponegoro, 1992), hal. 31

³⁷ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jayya, 1999), hal. 74

sistematis dan terencana dalam membantu anak didik agar mereka dapat hidup layak, bahagia dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam.³⁸

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, mengenal, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran agama Islam serta dijadikan sebagai pandangan hidup, yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadist.⁴⁰

Kemudian, pengertian lain dari Pendidikan Agama Islam adalah upaya Pendidikan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi jiwa, motivasi bahkan dapat dikatakan *way of life* (pandangan hidup) seseorang. Hal ini dapat berwujud sebagai segenap kegiatan yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan sekaligus

³⁸ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Armico, 1986), hal. 41

³⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). hal. 130

⁴⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2014), hal. 11

menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya dijadikan sebagai pandangan hidupnya yang berbentuk sikap hidup dan kembangkannya dalam ketrampilan semasa hidupnya. Wujud lain yakni segenap peristiwa antara dua orang atau lebih yang memberikan dampak tertanamnya ajaran Islam beserta nilai-nilainya pada diri tiap individu tersebut.⁴¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah sebenarnya berfungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dari kewajibannya menanamkan keimanan dan keyaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan lebih lanjut

⁴¹Muhaimin, *op. cit*, hal. 7-8

dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai, yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha membimbing peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarah untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangna-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha member pedoman hidup untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.

g. Penyaluranam, yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha menyalurkan peserta, sehingga berusaha menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴²

Tujuan merupakan suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan telah selesai. Tujuan pendidikan bukan suatu yang berbentuk tetap melainkan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Secara umum tujuan pendidikan ialah kematangan dan integritas pribadi yaitu menjadikan manusia menjadi abadi sebagai hamba Allah. Pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Ulama' dan sarjana-sarjana muslim dengan secara penuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia, dan meresapkan fadilah di dalam jiwa anak, membiasakan berpegang kepada moral dan menghindari hal-hal yang tercela. Beberapa ahli pendidikan menjelaskan tentang tinjauan pendidikan Islam, diantaranya.⁴³

- a. Menurut Ahmad D. Marimba, dalam bukunya "*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*", menyatakan bahwa: Tujuan akhir pendidikan

⁴² Abdul Majid, Dian Andayani, *Op.cit.*, hal. 134

⁴³ M. Athiyah al-Abarsy, *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Midas Grafindo, 1970), hal. 1-5

Islam adalah terwujudnya kepribadian muslim. Sedangkan yang dimaksud kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepad-Nya.

b. Moh Athiya' Al-Abarasyi menyebutkan lima pokok tujuan dari pendidikan Islam yaitu :

- 1) Pendidikan moral adalah esensi pendidikan Islam.
- 2) Memerhatikan agama dan dunia sekaligus.
- 3) Memerhatikan segi-segi manfa'at atau aspek-aspek yang berguna.
- 4) Mempelajari ilmu semata-mata untuk ilmu itu saja.
- 5) Pendidikan pertukangan, kejujuran untuk mencari rizki

c. Mahmud Yunus dalam bukunya "Metodik Khusus Pendidikan Agama" menyebutkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemuda, dan orang dewasa supaya menjadi seseorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan semua umat manusia.

d. Ali Khalil Aynayni dalam bukunya “Filsafat Al Tarbiyah Al Islamiyah Fil Qur’an Al Karim” membagi tujuan pendidikan Islam menjadi dua yaitu:

- 1) Tujuan umum pendidikan Islam adalah beribadah kepada Allah, maksudnya membentuk manusia yang beribadah kepada Allah. Hal ini seiring dengan tujuan diciptakannya manusia oleh Allah yaitu untuk beribadah kepada-Nya firman Allah QS. Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ⁴⁴

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

- 2) Tujuan khusus pendidikan Islam berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografi ekonomi dan lain-lain yang ada di tempat itu. Tujuan khusus pendidikan Islam dapat dirumuskan berdasarkan ijtihad para ahli ditempat itu.

Berdasarkan beberapa paparan diatas yang merumuskan tujuan pendidikan agama Islam dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang sempurna yakni kepribadian mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas dan pandai, bertaqwa kepada Allah SWT. Dan menjadikan manusia yang *insan*

⁴⁴ Al-Qur’an Surat Adz-Dzariyat (51) ayat 56

kamil sesuai ajaran dan kepribadian Rasulullah guna mendekatkan diri kepada Allah demi mencapai kebahagiaan dunia Akhirat.

4. Hakikat Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai, dan nilai itu selanjutnya diinsituisikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pandangan Freeman But dalam bukunya *Cultural History Of Western Education* menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.⁴⁵

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan harapan tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan pada Allah swt untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesungguhnya nilai-nilai pendidikan agama Islam telah ditransformasikan kepada umat Islam dan terkait erat dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam itu sendiri. Nilai-nilai Islam yang terlembagakan menjadi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam antara lain adalah nilai-nilai keimanan/kepercayaan.

⁴⁵ Muhaimin, *op.cit.*, 127

Kebebsan berfikir, kebesan untuk berbuat, sosial, pergaulan, susila, seni, ekonomi, kemajuan, politik dan lainnya.⁴⁶

Menurut Ali Sarwan, nilai pendidikan Islam adalah cirri-ciri atau sifat khas islami yang dimiliki sistem pendidikan Islam.⁴⁷ Rajab Dauri mengatakan nilai-nilai pendidikan Islam adalah corak atau sifat yang melekat pada pendidikan Islam.⁴⁸ Sedangkan Ruqaiyah M berpendapat nilai-nilai pendidikan Islam adalah ada pada determinasi yang terdiri cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah dan akhlak.⁴⁹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah cirri khas, sifat yang melekkat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam.

Sejalan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi seluruh makhluk yang berada di alam ini, maka Pendidikan Agama Islam mengidentifikasikan sasarannya yang digali dari sumber ajaran Al-Qur'an, meliputi empat pengembangan fungsi manusia yaitu :

⁴⁶ Siti Mur'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir* (Semarang: RASAIL MEDIA GROUP, 2011), hal. 10-11

⁴⁷ www.ciri-ciripendidikanislam-org.com diakses pada tanggal 30 April 2018

⁴⁸ www.Islamdannilai-rajabdauri.com diakses pada tanggal 30 April 2018

⁴⁹ Ruqaiyah M, *Konsep Nilai dalam Pendidikan Islam*, (Padangsidimpuan: Makalah STAIN Padangsidimpuan, 2006) hal. 12

- 1) Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tentang tanggung jawab dalam kehidupannya.
- 2) Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggungjawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu.
- 3) Menyadarkan manusia terhadap penciptaan alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya.
- 4) Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.⁵⁰

Dari penjelasan di atas dapat diambil definisi bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

⁵⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 32

Macam-macam nilai agama menurut Nurcholis Madjid, ada beberapa nilai-nilai agama mendasar yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan agama. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah : 1) Iman, 2) Islam, 3) Ihsan, 4) Taqwa, 5) Ikhlas, 6) Tawakkal, 7) Syukur.⁵¹

- 1) *Iman*, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan
- 2) *Islam*, yaitu *istislam* (sikap berserah diri) yang membawa kedamaian kesejahteraan (*as salam*) dan dilandasi jiwa yang ikhlas (*sinceriti*).
- 3) *Ihsan*, yaitu kesadran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga senantiasa merasa terawasi.
- 4) *Taqwa*, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita, sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridhoi Allah dan senantiasa menjaga diri perbuatan yang tidak diridhoi-Nya. Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridho Allah.
- 5) *Tawakal*, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

⁵¹ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: 2000), hal. 98-100

6) *Syukur*, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyak. Amalan yang paling Allah SWT harakan dilakukan manusia kepada tuhan-Nya adalah melakukan syukur kepada-Nya. Jika manusia merasa tidak perlu bersyukur maka berarti dia telah mengingkari dan tidak mengimani siapa pemberi nikmat-nikmat itu. Sebagaimana firman Allah :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۝⁵²

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Rabb-mu memaklumkan: “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-ku sangat pedih”. (QS. Ibrahim: 7).

7) *Sabar*, yaitu menahan jiwa dalam ketaatan, dan senantiasa menjaganya, memupuknya dengan keihlasan dan menghiasinya dengan ilmu.

Sejalan dengan hal itu, nilai-nilai pendidikan agama Islam perlu untuk dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan umum secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik. Tugas guru sebagai

⁵² Al-Qur'an Surat Ibrahim (14) ayat 7

pendidik adalah menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak dengan kokoh agar nilai-nilai yang diajarkan kepadanya menjadi sebuah keyakinan yang dapat membentengi diri dari berbagai hal negative. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam antara lain:

a. Nilai Aqidah

Endang Syarifudin Anshari mengemukakan aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.⁵³ Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Nasarudin Razak yaitu dalam Islam adalah iman atau keyakinan.⁵⁴ Aqidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran. Penanaman yang mantap pada diri anak membawa anak kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Penanaman aqidah agama Islam terhadap anak tidak hanya menjadi pengetahuan semata, akan tetapi nilai-nilai akidah tersebut dapat diimplementasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Al-Qur'an An Nisa' ayat 136 dijelaskan tentang beriman, sebagai berikut:

⁵³ Endang Syarifudin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran tentang Islam*, (Jakarta: Raja Wali, 1990), hal24

⁵⁴ Nasarudin Razak, *Dinul Islam*, hal. 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetapkan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”⁵⁵

b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah swt. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cerminan atau bukti nyata dari aqidah. Dalam pembinaan ibadah ini, firman Allah swt dalam Q.S Thaha ayat 132 sebagai berikut:

⁵⁵Al-Qur'an Surat An-nisa' 136

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”.⁵⁶

Macam-macam ibadah pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu (1) Ibadah ‘Am yaitu seluruh yang dilakukan oleh setiap muslim dilandasi dengan niat karena Allah swt, (2) ibadah khas yakni suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan perintah Allah dan Rasul-Nya. Contoh dari ibadah ini adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, puasa ramadhan, membayar zakat, naik haji ke Baitullah.⁵⁷

Ibadah tersebut memiliki pengaruh yang luar biasa dalam diri anak, pada saat anak melakukan salah satu ibadah, secara tidak langsung akan ada dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut. Jika anak tersebut tidak melakukan ibadah seperti biasa yang ia lakukan seperti biasanya maka dia merasa ada sesuatu kekurangan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut, hal ini karena dilatar belakangi oleh kebiasaan yang dilakukan oleh anak tersebut. Untuk itu setiap

⁵⁶ *Ibid* hal. 322

⁵⁷ Aswil Rony, dkk. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhitiyawarman*, (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999) hal. 18

orang tua dirumah mengusahakan dan membiasakan agar anaknya dapat melakukan ibadah shalat atau ibadah lainnya.

c .Nilai pendidikan Akhlak

Pendidikan Ahlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Ahlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki seseorang

Ahmad Amin merumuskan akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁵⁸

Secara umum akhlak dapat dibagi tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

⁵⁸*Ibid*, hal 26-31

5. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

Manusia adalah ciptaan Allah swt, ia tidaklah muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri, al-Qur'an surat Al-alaaq ayat 2 menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan Tuhan dari segumpal darah, Al-Qur'an surat At-Thariq ayat 5 menjelaskan bahwa yang menjadikan manusia adalah Tuhan. Jadi manusia adalah makhluk ciptaan Allah swt.⁵⁹

Jadi manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang berkembang dan dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungannya, ia berkencenderungan beragama. Inilah antara lain hakikat wujud manusia. Yang lain ialah bahwa manusia itu adalah makhluk untuk yang terdiri atas jasmani, akal dan rohani sebagai potensi pokok.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia mempunyai aspek jasmani dalam surat Al-Qasa ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنْ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

⁵⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 34

*Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*⁶⁰

Yang dimaksud dengan dunia dalam ayat ini ialah hal-hal yang diperlukan oleh jasmani. Dijelaskan bahwa makanan dan minum merupakan keharusan, tetapi tidak boleh berlebihan. Maksudnya tentu saja untuk kepentingan jasmani. Oleh karena itulah maka orang Islam perlu memiliki jasmani yang sehat serta kuat, terutama berhubungan dengan keperluan penyiar dan pembelaan serta penegakkan ajaran islam. Di lihat dari sudut ini, maka Islam menfidealkan Muslim yang sehat serta kuat jasmaninya.⁶¹

Manusia juga memiliki aspek akal, Al-Qur'an dan hadist juga menjelaskan hal tersebut. Unkapan ulul albab, ulul ilmi, ulul abshar dan ulul nuha, semuanya menggambarkan pengakuan Al-Qur'an akan adanya (pentingnya akal) dan perlu berfikir.

Akal adalah salah satu aspek penting dalam hakikat manusia. Harun Nasution menjelaskan bahwa ada tujuh kata yang digunakan dalam Al-Qur'an mengakui akal adalah aspek penting dalam hakikat

⁶⁰ Al-Qur'an Surat Al-Qasa Ayat 77

⁶¹ *Ibid*, hal. 17

manusia.⁶² Jadi akal adalah alat untuk berpikir, salah satu hakikat manusia ialah ia ingin, ia mampu, dan ia berpikir.

Aspek ketiga manusia ialah potensi rohani. Penjelasan adanya aspek ini antara lain terdapat dalam surat Al-Hijr ayat 29:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Artinya: “Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud”.⁶³

Abdul Fattah Jalal tidak menjelaskan ayat di atas tentang hakikat ruh. Ia mengatakan bahwa manusia tidak akan dapat memahami hakikat ruh. Ia hanya mengomentari bahwa ruh itu ditiupkan ke dalam segumpal tanah lait lantas Adam itu hidup, ruh itu ditiupkan ke dalam janin lantas janin itu hidup.⁶⁴

Didalam aspek rohani ini hakikatnya kurang jelas, Allah swt mengatakan di dalam surat Al-Isra’ ayat 85 bahwa pengetahuan manusia tidak mencukupi untuk mengetahui hakikat ruh. Abdul Fattah Jalal mencoba membedakan anatara ruh dan *qalb*; menurutnya dua potensi ini tidak sama, tetapi ia tidak menjelaskan perbedaannya dan tidak pula mendefinisikannya. Menurut kata *qalb* dan *al-quluub* tertulis 132 kali di dalam Al-Qur’an juga menggunakan kata *al-sadr*

⁶² Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2006), Hal 17

⁶³ Al-Qur’an Surat Al-Hijr Ayat 29

⁶⁴ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, Op. Cit. hal. 9

dan *shuduur* yang berarti dada tetapi menunjukkan pada pengertian *al-qalb*. Kesimpulannya tentang ruh kita tidak mengetahui hakikatnya, kita hanya tahu bahwa ruh itu ada, menjadi bagian dari manusia, dan ruh itu esensial.⁶⁵

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: “Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: “Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit”.⁶⁶

Pengkajian tentang hakikat manusia menyimpulkan bahwa unsure ruh atau ruhani, yang memiliki nama anatara lain *al-qalb* tadi, ternyata amat penting *Al- qalb* yang disini diartikan ruhani, adalah tempat bersemayamnya iman. Iman itu tidak bersemayam di jasmani, tidak juga di akal, melainkan ia ada di *al-qalb*.⁶⁷

Menurut Al-Syaibani sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan bahwa manusia terdiri dari tiga potensi yang sama pentingnya, yaitu jasmani, akal dan roh. Ketiganya bersatu menyusun manusia menjadi satu kesatuan.⁶⁸

⁶⁵ *Ibid*, hal. 19

⁶⁶ Al-Qur’an Surat Al-Isra’ Ayat 85

⁶⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami, Op. Cit*, hal 20

⁶⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam, Op.Cit.* hal. 39

Aspek Pendidikan Agama Islam meliputi jasmani, rohani dan akal. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat karena terdiri komponen-komponen sifat dasar atau tabiat manusia yaitu tubuh, ruh dan akal. Pendidikan harus bertujuan pada tiga aspek-aspek pokok tersebut yakni pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan mental.⁶⁹ Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan pembinaan pendidikan yang meliputi tiga aspek tadi. Hal ini sebagaimana upaya untuk terbentuknya manusia yang baik.

Sebagaimana dalam buku Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam karangan Ahmad Tafsir dikatakan para ahli pendidikan sepakat bahwa, tujuan pendidikan adalah “manusia yang baik” namun ada perbedaan dalam menentukan cirri-ciri manusia yang baik itu. Lebih lanjut dikatakan secara umum bahwa cirri-ciri manusia yang baik ialah sebagai berikut:

- a. Berbadan sehat, kuat serta punya keterampilan (aspek jasmani)
- b. Pikiran cerdas dan pandai (aspek akal)
- c. Hati berkembang dengan baik (aspek rasa, kalbu, rohani)⁷⁰

⁶⁹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990, 1990), hal. 137

⁷⁰ A. Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 15

2. Mata Pelajaran Olahraga

1. Pengertian Olahraga

Ditinjau dari bahasa Jawa Kuno, olahraga tersusun dari dua kata, yaitu ulah dan raga, ulah berarti perbuatan, laku, atau kegiatan, sedang raga berarti anyaman, rangka, atau wadah. Sampai sekarang olahraga mempunyai pengertian kata nama benda, kemudian kata olahraga sebagai alih bahasa istilah *sport*. Berkaitan dengan istilah *sport*, mengatakan bahwa *sport*, mempunyai watak permainan, namun *sport* tidak sama dengan permainan. Permainan mempunyai makna yang lebih luas daripada *sport*. *Sport* dapat dipandang sebagai bentuk permainan yang mempunyai jenis tersendiri.⁷¹

Pendidikan olahraga yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang tentu di dalamnya terdapat pembelajaran. Apabila dibandingkan dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya, pembelajaran pendidikan jasmani sangat berbeda. Pendidikan jasmani mengajak siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginannya, tetapi kenyataan lain dilapangan mengakibatkan pendidikan jasmani menjadi suatu mata pelajaran yang membosankan dan melelahkan serta tidak sesuai dengan konsep dasar pendidikan jasmani itu sendiri.

⁷¹ Sumaryanto, Laporan: *Nilai-Nilai Esensial Olahraga Dalam Kontribusinya Membentuk Karakter*, Jurusan Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY. 2010

Olahraga merupakan bentuk kebutuhan hidup manusia, sebab apabila seseorang melakukan olahraga dengan teratur akan membawa pengaruh yang baik terhadap perkembangan jasmaninya. Selain dari berguna bagi pertumbuhan perkembangan jasmani manusia, juga member pengaruh kepada perkembangan rohaninya, pengaruh tersebut dapat memberikan efisiensi kerja terhadap alat-alat tubuh, sehingga predaran darah, pernafasan dan pencernaan menjadi teratur.⁷²

Kemudian ada pengertian lain tentang olahraga yakni suatu proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Pendidikan olahraga juga dapat disebut dengan pendidikan jasmani yaitu suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Jadi, yang penulis maksud dengan pembelajaran

⁷²*Ibid.*,

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disini merupakan satu kesatuan mata pelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, dan sikap sportif.⁷³

Pendidikan olahraga bertujuan untuk melahirkan sosok warga yang sportif, jujur, sehat. Bukan untuk melahirkan sosok warga yang bringas, sadis, brutal. Juga bukan untuk menciptakan sarana bisnis bagi spekulan, pejudi. Para pelatih asing hanya sebatas untuk melatih, membina pelatih nasional.

Apabila dipandang umat Islam disyari'atkan oleh Allah, segala aktivitas atau kegiatan apapun yang sifatnya bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain, jika ingin bernilai ibadah dan mendapat ridho-Nya, maka semua agama pada saat akan memulai atau mengakhiri kegiatan harus diawali dengan do'a dan setelah selesai olahraga diakhiri dengan doa. Dengan demikian walaupun aktivitas olahraga yang sifatnya kegiatan duniawi semata, tetapi memiliki nilai ibadah di sisi Allah. Karena semua agama tidak mengajarkan dikotomi kepentingan antara dunia dan akhirat, selama semua aktivitas tersebut diniatkan untuk ibadah.

⁷³ Fitri Fauziyah Hidayati, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Di MI Muhamadiyah Karanglewas Kecamatan Kidul Karanglewas Kabupaten Bayumas Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasannya dalam olahraga seseorang mendapatkan banyak manfaatnya di dunia maupun di akhirat apabila mengetahui esensinya, yakni memahami nilai-nilai agama lalu mengaplikasikannya dengan kegiatan-kegiatan duniawi yang mana manfaatnya tidak hanya untuk kehidupan di dunia melainkan juga di akhirat kelak.

2. Tujuan Olahraga

Menurut Mohammad Hasan dalam skripsinya olahraga pada dasarnya berisi kegiatan yang berorientasi pada gerak dan pelaksanaannya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh pelakunya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, tujuannya olahraga dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut :

1. Olahraga prestasi (olahraga kompetitif) yang menekankan pada pencapaian prestasi, kemenangan, atau keunggulan dalam perlombaan atau pertandingan.
2. Olahraga pendidikan yang menekankan pada pencapaian tujuan pendidikan.
3. Olahraga profesional yang menekankan pencapaian tujuan yang bersifat material.

4. Olahraga kesehatan untuk pencapaian drajat sehat yang lebih baik.

Berdasarkan jenis dan tujuan olahraga diatas, maka intensitas olahraga itu sendiri akan sangat ditentukan oleh tujuan apa yang hendak dicapai, seseorang melakukan olahraga memiliki tujuan seperti untuk mendapatkan prestasi, kesenangan atau kegembiraan, pendidikan, pemeliharaan kesehatan, atau sebagai mata pencaharian. Apabila olahraga tersebut dilakukan secara teratur, terarah, dan terkendali maka akan memberikan manfaat kepada diri sendiri.

3. Nilai-Nilai Dalam Mata Pelajaran Olahraga

Di dalam mata pelajaran olahraga banyak sekali nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adapun nilai-nilai dalam karakter antara lain: jujur, tanggungjawab, gaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis dan kritis, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, kerjasama. Nilai-nilai tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: ⁷⁴

- 1) Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dipercaya. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik dalam diri sendiri maupun pihak lain. Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang

⁷⁴ Galih Dwi Pradipta, *Sportifitas Dalam Keolahragaan Sebagai Bagian Pembentukan Generasi Muda Dan Nasionalisme*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume V, No 1, Januari 2015

untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan.

- 2) Bergaya hidup sehat merupakan upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 3) Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 4) Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 5) Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 6) Berjiwa wirausaha merupakan sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenai produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produksi baru.
- 7) Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- 8) Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 9) Ingin tahu adalah tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Cinta ilmu merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat

yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

10) Kerjasama melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.

4. Manfaat Olahraga

Menurut Ginajar Atmasubrata dalam buku *Serba Tahu Dunia Olahraga* yang dikutip oleh Mohammad Hasan yaitu, olahraga pada dasarnya berisi kegiatan yang berorientasi pada gerak dan pelaksanaannya tergantung pada kemampuan dan tujuan apa yang hendak dicapai oleh pelakunya, seperti yang dijelaskan oleh Griwijoyo, “*Melalui aktivitas jasmani akan terjadi perubahan berupa pengaruh positif terhadap kesehatan. Sebaliknya, akibat yang negative akan diperoleh jika olahraga itu dilakukan dengan cara yang salah*”. Hal ini mengidentifikasi bahwa kegiatan olahraga secara teratur dapat menunjang kehidupan manusia sehari-hari. Berbagai manfaat olahraga bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari penulis klarifikasikan sebagai berikut:⁷⁵

1. Manfaat Kegiatan Olahraga Terhadap Jasmani antara lain:

c. Meningkatkan Kesehatan

Olahraga dapat mengurangi resiko berbagai penyakit, khususnya yang terkait dengan obesitas. Berbagai penelitian menunjukkan,

⁷⁵ Ginajar Atmasubrata, *Serba Tahu Dunia Olahraga*, (Surabaya: Dafa Publishing, 2012), hal. 9

obesitas meningkatkan resiko terjadinya penyakit degenerative, seperti jantung, stroke, dan diabetes, pada usia yang lebih muda. Belum termasuk lebih mudah terkena infeksi dan resiko kanker.

d. Meningkatkan Kinerja Seksual

Banyak orang yang merasa rendah diri karena kehidupan seks yang buruk, sehingga olahraga dapat meningkatkan stamina seksual dan kinerja seksual.

e. Memperbaiki Penampilan

Olahraga dapat memperbaiki penampilan dan citra tubuh pun membaik. Dengan olahraga seseorang bisa tampil lebih menarik dan ini memicu kepercayaan diri.

d. Meningkatkan Suhu Tubuh

Olahraga akan memicu sel darah putih melepaskan *pirogen*, protein yang meningkatkan temperature tubuh. Sensasi rasa hangat ini sudah terbukti meningkatkan endrofin dalam darah dan mengubah sirkuit otak, terutama yang mengontrol mood. Olahraga juga memiliki efek menenangkan seperti halnya saat berendam di air hangat.

2. Manfaat Kegiatan Olahraga Terhadap Rohani antara lain:

a. Mencegah Pikiran Negatif

Olahraga akan membantu penguasaan diri dan ini sangat penting untuk mencegah perilaku buruk. Untuk mendapatkan manfaat ini seseorang bisa memilih jenis olahraga favorit dimasa kecil.

b. Memicu Anti-Depresan Alami

Olahraga mirip dengan kegiatan bersenang-senang karena aktivitas fisik yang satu ini membuat tubuh memompa *neurotransmitter serotonin* yang akan mengembalikan mood. Selain itu juga kadardopamine dan *neropinephrine*, keduanya adalah pemicu rasa bahagia alami. Berolahraga juga akan membuat *tryptophan* memasuki otak *Tryptophan* adalah asam amino yang bisa meningkatkan level *serotonim*.

c. Merasa Bahagia

Ketika berolahraga tubuh melepaskan zat kimia yang dikenal sebagai *endorphin* yang mengurangi stress dan membuat seseorang merasa lebih baik secara psikologis. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri.

d. Meningkatkan Perhatian dan Konsentrasi

Olahraga juga meningkatkan perhatian dan konsentrasi yang berarti bahwa seseorang dapat lebih fokus pada pekerjaannya. Dengan begitu, pekerjaan akan merasa jauh lebih baik.

3. Manfaat Kegiatan Olahraga Terhadap Sosial antara lain:

a. Membantu Bersosialisasi

Bergabung dengan gym, berjalan di taman, mengikuti yoga atau kelas tari, oraga memeberi ruang dan kesempatan untuk bertemu orang lain dan membentuk ikatan. Sosialisasi tentunya, akan menambah kepercayaan diri seseorang.

b. Menjadi kompetitif

Berolahraga merupakan menimbulkan keinginan untuk menantang diri sendiri atau orang lain. Hal ini termasuk dari salah satu esensi olahraga yaitu bermain, latihan fisik, dan kompetensi. Dengan begitu, seseorang akan merasa tertantang dan bila berhasil dalam kompetisi akan meras berada dipuncak dunia.

c. Meningkatkan Saling Pengertian dan Hubungan Emosional

Olahraga akan membuat seseorang memnpunyai watak sosial, terlepas dari karakter olahraga yang individu atau olahraga berkelompok. Dengan memiliki kelompoknya, seseorang bisa memahami adanya perbedaan, persaingan, persahabatan, kemenangan, dan kekalahan, serta bisa belajar menyikapi semua hal yang etrjadi pada dirinya.

d. Manfaat Kegiatan Olahraga Bagi Kecerdasan

Berkaitan dengan kegiatan merencanakan dan mengawasi menjadi aktif saat seseorang atlet, atau penggemar olahraga mendengarkan pembicaraan seputar olahraga kegemaran mereka. Penelitian itu juga membuktikan kegiatan yang membahas, seperti

berolahraga atau menonton pertandingan olahraga, meningkatkan kemampuan otak seseorang untuk memahami bahasa dalam jalannya olahraga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan yang ingin diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui nilai-nilai agama Islam apa saja yang diinternalisasikan dalam mata pelajaran olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data-data yang akan diperoleh melalui kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Andi Prastowo, bahwasannya metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara menyeluruh (holistic). Ini berarti bahwa individu tidak boleh disolasi atau diorganisasikan ke variable atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁷⁶

Kemudian, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

⁷⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hal. 22

oleh subjek peneliti (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁷

Dapat dipahami bahwasannya metode penelitian kualitatif adalah metode yang sistematis yang mengkaji suatu objek pada latar belakang alamiah yang tidak ada manipulasi didalamnya atau benar-benar keadaan yang sesungguhnya. Dan tanpa pengujian hipotesis karena hasil penelitian yang diharapkan yaitu berupa makna (segi kualitas) dari fenomena dan bukanlah pada ukuran kuantitas.

Pendekatan yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Nazir yang dikutip oleh Andi Prastowo, metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dijelaskan juga oleh Suharsimi Arikanto ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁷⁸

Secara umum ciri khas metode deskriptif adalah sebagai berikut menurut Surahmat yang dikutip oleh Andi Prastowo:⁷⁹

⁷⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), hal. 24.

⁷⁸ Adi Prastowo, *Op Cit*, hal. 156

⁷⁹ *Ibid*, hal. 187

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang actual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.⁸⁰Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena kondisi dalam melakukan penelitian ini bersifat alamiah. Ada juga yang mengatakan penelitian ini sebagai metode ethnographi, karena metode ini pada mulanya digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya.⁸¹Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami tentang bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga untuk membentuk moral siswa di Madsrah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam suatu penelitian kualitatif merupakan suatu hasil yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai

⁸⁰ Subkti imam, *Desain Dan Analisa Data dalam Penelitian Kuantitatif*, (Malang: STAIN Malang. 2000), hal. 12

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian "Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 3

instrument pokok sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrum atau alat penelitian.

Dalam proses penelitian kualittatif peneliti secara intensif mengamati kegiatan dan aktifitas sasaran dalam proses kegiatan yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti memperoleh iinformasi mengetahui nilai-nilai agama Islam dan kebangsaan apa saja yang iinternalisasikan dalam mata pelajaran olahraga di Madsah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar yang beralamat di Jl. Raya Kembar selorejo, desa Selorejo, kecamatan Selorejo, kabupaten Blitar. Pemilihan ini berdasarkan karena di sekolah ini terdapat pembelajaran olahraga dan penanaman nilai-nilai agama Islam. Hal ini sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan dengan mencari dan menelaah tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olaharaga secara khusus penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam ini untuk membentuk moral siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar secara umum.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu di peroleh.⁸² Sedangkan sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain sebagainya. Tindakan orang-orang yang di amati atau yang di wawancarai merupakan sumber data utama yang bisa di catat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman, gambar, video, audio.

Penelitian kali ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh langsung dari lapangan. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang di peroleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahannya terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.⁸³

1. Data Primer (Utama)

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganiya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer juga merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rienaka Cipta, 2002), hal. 107

⁸³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), hal. 257

disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Data primer dapat diambil peneliti melalui wawancara dan observasi seperti kata-kata dan tindakan. Sumber data utama dicatat melalui rekaman video, audio tapes dan pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta yang merupakan hasil usaha penggabungan dari kegiatan melihat, mendengar bertanya, Interview yang dilakukan oleh interviewer adalah mengorek keterangan dari informan-informan di lokasi penelitian secara langsung. Sumber data tersebut meliputi :

- a. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar (melalui wawancara) karena kepala sekolah merupakan seseorang yang memegang otoritas secara penuh dalam mengendalikan sekolah dan mempunyai pengaruh yang paling besar dalam menciptakan dan mewujudkan dalam proses internalisasi pendidikan agama Islam dalam bidang keolahragaan disekolah tersebut.
- b. Guru (melalui wawancara) karena guru merupakan sumber data yang paling mengetahui bagaimana perkembangan peserta didiknya dan menjadi pemantau keberlangsungan serta telaksananya internalisasi pendidikan agama Islam melalui bidang olahraga.
- c. Siswa (melalui wawancara), wawancara dengan siswa sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi pendidikan agama Islam dalam bidang olahraga siswa itu sendiri. Selain itu agar mengetahui hasil / dampak dari proses internalisasi tersebut.

2. Data Sekunder (Tambahan)

Data sekunder merupakan adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang saling dihadapi. Data sekunder juga merupakan data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tulis atau dokumen. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti memperoleh sumber ini dari dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar mengenai sejarah dan profil sekolah, visi, misi, keadaan (guru, siswa, sarana prasarana), manajemen waktu pembelajaran bidang olahraga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.⁸⁴

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data penelitian dengan teknik observasi. Observasi merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian,

⁸⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 62

baik dalam suasana formal maupun santai tentang subjek penelitian melalui : pimpinan lembaga, karyawan, teman sejawat, bawahan dan yang berhubungan dengan subjek penelitian.⁸⁵

- a. Observasi terkait dengan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bidang keolahragaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar.
- b. Observasi terkait nilai-nilai yang di internalisasikan dalam bidang keolahragaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar.
- c. Observasi terkait hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bidang keolahragaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik selanjutnya yang peneliti gunakan untuk menguatkan data yang telah diperoleh dari observasi. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan.⁸⁶ Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan.⁸⁷ Wawancara dapat dilakukan dalam keadaan formal maupun nonformal, terstruktur atau tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan terhadap :

- a. Guru mata pelajaran olahraga

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 256.

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 256.

⁸⁷ Sukarno, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surakarta: Media Perkasa, 2009), hal:76

b. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

Data yang dikumpulkan adalah:

- a. Alasan-alasan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bidang olahraga.
 - b. Cara atau proses penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam bidang olahraga
3. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan dua teknik diatas, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap dari data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian data yang akurat dapat dilakukan secara logis dan rasional melalui dokumentasi tersebut baik berupa gambar atau tulisan.⁸⁸ Dari paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data lebih

⁸⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rinneka Cita), hal:181

difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁸⁹

Adapun proses analisi data penelitian ini adalah :

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan empermudah peneliti untuk elakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan reduksi data, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, kecil dan angka. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.⁹⁰

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajia data bisa silakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

⁸⁹ Sugiono, *metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cetakan VII, hal:333

⁹⁰*Ibid.*,hal: 334.-337.

naratif.⁹¹ Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana implementasi metode pembiasaan membangun karakter komunikatif siswa.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori..Setelah data yang telah terkumpul dideskripsikan, maka peneliti melakukan kegiatan menyimpulkan data dapat dituliskan dengan bahasa yang singkat dan padat.

G. Keabsahan Data

Utuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan⁹² *Pertama*, teknik triangulasi antarsumber data, antar-teknik pengumpulan data dan antar-pengumpul data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalan data dari warga di lokasi yang mampu membantu setelah di beri penjelasan. *Kedua*, teknik pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check). Dalam kesempatan suatu pertemuan yang

⁹¹ *Ibid.* 95

⁹² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 82

dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta pengajian aktif, peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian. *Ketiga*, akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti mengajar (*peer debriefing*), termasuk koreksi di bawah para pembimbing. *Keempat*, analisis kasus negatif, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu. *Kelima*, perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi keagamaan para informan.

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik-teknik berikut:⁹³

1. Trianggulasi metode: Jika informasi atau data yang berhasil dari hasil wawancara, misalnya perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.
2. Trianggulasi sumber: Jika informasi tertentu ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.
3. Trianggulasi teori: Apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang laib terhadap data hasil penelitian.

Dalam hal ini, jika melalui pemeriksaan-pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama jawaban responden atau ada perbedaan data maupun informasi yang dikemukakan oleh responden maka keabsahan data tersebut diragukan

⁹³*Ibid.*, 83

kebenarannya. Dalam keadaan seperti itulah peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi yang mana yang valid atau benar.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian yang dilakukan secara sistematis, artinya tidak dapat menggunakan tahap kedua sebelum tahap pertama dilakukan, dan tidak dapat menggunakan tahap ketiga sebelum tahap pertama dan kedua dilakukan. Adapun tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lokasi penelitian,
- 3) Mengurus surat perizinan yang berkaitan dengan penelitian
- 4) Memilih dan menentukan informan
- 5) Menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar. Kemudian peneliti mulai

menggali informasi pada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan penelitian yaitu kepala sekolah, guru PAI, guru olahraga dan peserta didik yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian. Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi
- 2) Mengkaji dokumen berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian
- 3) Observasi pada subyek penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Proses analisis data dimulai dari seluruh data yang tersedia yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dirangkum dalam tulisan. Kemudian dilanjutkan dengan reduksi data yakni memilih data yang relevan dengan penelitian, kemudian dilakukan penyajian data serta kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar, madrasah bernuansa hijau, selalu berupaya mengembangkan diri secara terus-menerus, baik dari sumber daya manusia, yaitu tenaga pendidik yang berkualitas, karyawan yang kompeten, maupun lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 berupaya menjaga kerja sama yang baik dengan komite, wali murid, dan masyarakat sekitar untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat secara luas.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5, merupakan salah satu dari sembilan madrasah tsanawiyah negeri di bawah Kementerian Agama Kabupaten Blitar, berada di pintu gerbang paling timur Kabupaten Blitar, beralamat di Jalan Raya Selorejo Kabupaten Blitar. Lokasi yang strategis, mudah dijangkau dengan transportasi umum, yaitu bis, karena Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar berada tepat di perbatasan dua kabupaten 'terbesar' di Jawa Timur, yaitu Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang.

Perjalanan Madrasah Tsanawiyah Negeri⁵ Blitar untuk menjadi lembaga pendidikan yang ‘mumpuni’ tidaklah mudah, melewati proses yang panjang. Berawal dari keinginan luhur pendiri madrasah kami yang begitu peduli tentang pentingnya pendidikan bagi generasi bangsa sebagai penerus para pendiri negara Indonesia, pada tahun Lembaga Ma’arif yang diprakarsai oleh Bapak KH. Samsuri Hasan mendirikan sekolah yang bernafaskan Islam dengan tujuan untuk mencetak generasi yang cerdas dan agamis yaitu madrasah tsanawiyah yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan administrasi dan kurikulum yang disesuaikan tuntunan / bimbingan dari Kantor Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama) dan Dinas Kabupaten Bitar.

Seiring dengan perjalanan waktu Madrasah Tsanawiyah Ma’arif berkembang dengan pesat. Tahun 1996 oleh Yayasan Ma’arif, dengan seizin KH. Syamsuri Hasan sebagai ketua yayasan , Madrasah Tsanawiyah Ma’arif diusulkan ke Kantor Departemen Agama RI Pusat di Jakarta untuk dinegerikan dari MTs Ma’arif menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Selorejo Blitar.

Setelah SK Penegerian terbit, Madrasah Tsanawiyah Negeri Selorejo Blitar mulai aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menempati Gedung Yayasan Ma’arif Selorejo Blitar. Pada periode tahun 2001-2002 MTs Negeri Selorejo Blitar pindah lokasi dari Yayasan Ma’arif ke Jalan

Raya Kembar Selorejo Blitar, pada tanggal 1 Desember 2001 sampai sekarang.

Tahun pertama (1997-2005) Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 adalah Bpk. Imam Hanafi, BA (Alm), tahun 2005-2007 dikepalai oleh Drs. Boimin. Kemudian tahun 2007-2009 oleh Drs. Hadi Mukhlison, M. Pd. Tahun pelajaran 2009-sekarang oleh Drs. Muh. Fakhri Hudin, MA.

Seiring dengan berjalannya waktu, di bulan Januari 2018, Madrasah Tsanawiyah Negeri Selorejo berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar. Dasar dari perubahan nama ini adalah KMA Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Jawa Timur. Semoga dengan perubahan nama ini, bisa menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar bisa berkompetisi dengan madrasah lain di wilayah Kabupaten Blitar dan sekolah lain di wilayah yang lebih luas.⁹⁴

b. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar. Adapun profil sekolah secara lengkap seperti dibawah ini :

⁹⁴ Sumber Data Rencana Kerja Tahunan (RKT) MTs Negeri 5 Blitar, Jumat 27 April 2018

TABEL 1.2**Profil Sekolah⁹⁵**

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Madrasah	MTs Negeri 5
NSM	121135050006
NPSN	20514705
Status	Negeri
Tahun didirikan	1997
Nama Kepala Sekolah	Dra. Ilmiah
Masa Kerja Kepala Sekoah	19 Tahun
Alamat Madrasah	Jl. Raya Kembar Selorejo
Nomor Telepon/hp	0342 331837
Nomor Faks	-
Email	mtsn.selorejo@yahoo.co.id
Desa/Kelurahan	Selorejo
Kecamatan	Selorejo
Kabupaten	Blitar
Provinsi	Jawa Timur

Sumber: Data Dokumentasi MTs Negeri 5 Blitar

⁹⁵ Sumber Data Rencana Kerja Tahunan (RKT) MTs Negeri 5 Blitar, Senin 27 April 2018

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar berada di Jalan Raya Kembr Desa Selorejo Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya Propinsi yang dilalui oleh angkutan kota dari Blitar ke Malang dan sebaliknya, sehingga anak-anak yang berada di desa kesamben kecamatan Kesamben dan desa karangkates serta sekitarnya dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar radius 12 km dari madrasah. Adanya berbagai prestasi yang telah diraih oleh madrasah ini menyebabkan para peminat semakin. Kemudian guru akan membina peserta didik yang memiliki bakat olahraga yang memiliki jiwa religius.

Selain itu dari pihak sekolah mempunyai tujuan yaitu mencetak generasi muda yang berbakat dan religius yang nantinya siap diterjunkan di tengah-tengah masyarakat dan mencetak berbagai prestasi untuk negeri. Sampai saat ini terlihat mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dalam setiap tahunnya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan dipenuhi dengan prestasi.

c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar⁹⁶

1) Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

Terbentuknya madrasah tsanawiyah negeri yang Islami, unggul prestasi, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan.

2) Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

- a) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah dalam prestasi akademik.
- d) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- e) Meningkatkan kerja sama dengan pihak-pihak yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kemajuan madrasah.
- f) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- g) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- h) Melaksanakan pembinaan dan pengamalan ajaran agama dengan maksimal.

⁹⁶ Sumber Data Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar, 27 April 2018

4. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar adalah sebagai berikut:

- a) Terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliyah keagamaan Islam ,sholat 5 waktu dengan tertib, nuansa islami, bagi warga madrasah dari pada sebelumnya.
- b) Terjadi peningkatan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah dari pada sebelumnya.
- c) Terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- d) Terjadi peningkatan skor UNAS minimal rata-rata + 1,00 dari standar yang ada.
- e) Para peserta didik yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris, kegiatan ekstra pramuka, PMR, Karate, KIR semakin meningkat dari sebelumnya, dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa tersebut.
- f) Memiliki tim olahraga minimal 2 cabang yang mampu menjadi juara tingkat Nasional.

- g) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat di kecamatan
- h) Memiliki sarana Lab. IPA, Lab Komputer, lab Bahasa, Musholla, Lapangan Olahraga, ruang belajar yang cukup, lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- i) Mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, menjadi madrasah berstandar nasional, bukan lagi menjadi madrasah alternatif.

d. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang dapat menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan lainnya, sehingga menjadi jelas antara wewenang, tugas, dan tanggungjawab masing-masing dalam kebulatan yang teratur. Pengorganisasian merupakan penyusunan hubungan perilaku yang efektif antar personalia sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan beberapa tugas dan dalam situasi lingkungan yang ada disekitarnya guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa pasti merupakan pengorganisasian yang teratur baik. Demikian ini bertujuan agar program internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam

dalam bidang keolahragaan dan kurikulum yang sudah dibentuk dapat berjalan sesuai yang diharapkan, selain itu juga supaya kerjasama dan tanggung jawab mereka dapat dilaksanakan secara maksimal. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti tentang struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar terlampir.⁹⁷

e. Keadaan Guru dan Kariyawan

Peran guru sebagai pembimbing siswa dapat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa, karena itulah sudah selayaknya guru memiliki potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal.

Guru atau tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar sebanyak 35 orang, termasuk kepala sekolah. Disamping tenaga pengajar, guna memperlancar kegiatan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar juga terdapat TU yang membantu jalannya proses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar.⁹⁸

f. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

Siswa merupakan bagian dari salah satu komponen yang terpenting dari sekian banyak komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai objek pendidikan pastinya mempunyai peranan yang begitu

⁹⁷ Sumber Data Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar, 27 April 2018

⁹⁸ *Ibid.*

penting dalam memperlancar proses pembelajaran walaupun juga tidak lepas dari hubungan komponen lainnya yakni dengan pendidik atau guru dan beberapa faktor-faktor lainnya.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5Blitar jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2017-2018 adalah 577 orang yang terdiri dari kelas VII berjumlah 201 siswa, kelas VIII berjumlah 192 siswa dan kelas IX berjumlah 184 siswa.

g. Keadaan Masyarakat Sekitar Sekolah

Jumlah penduduk di kecamatan Selorejo sebanyak .47.000 orang, yang terdiri atas 11.000 kepala keluarga. Dari sejumlah kepala keluarga tersebut, sekitar 81 % beragama Islam. Sedangkan jumlah penduduk desa Selorejo (di mana madrasah ini berada) kecamatan Selorejo sebanyak 4050 orang, yang terdiri atas 110 kepala keluarga, dan mayoritas (90 %) beragama Islam, sehingga hal ini merupakan modal dasar bagi pengembangan madrasah ini di masa mendatang.⁹⁹

Dalam kaitannya dengan pendidikan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan cenderung tak terkendali, menjadikan masalah tersendiri dalam pengembangan proses pendidikan di desa Selorejo kecamatan Selorejo baik menyangkut angka partisipasi kotor maupun angka partisipasi murni. Jumlah anak usia sekolah jenjang MI/MTs/MA di kecamatan . Selorejo sebanyak 630 Sedangkan jumlah sekolah/madrasah

⁹⁹ Sumber Data Rencana Kerja Tahunan (RKT) MTs Negeri 5 Blitar, Senin 27 April 2018

jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK sebanyak 22 yang terdiri atas SD/SMP/SMA/SMK sebanyak 17 dan MI/MTs/MA sebanyak 5. Di desa Selorejo kecamatan Selorejo terdapat 22 SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK. Masalah pendidikan di kecamatan Selorejo kabupaten Blitar menjadi masalah yang sangat penting baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Penuntasan wajib belajar 9 tahun masih menjadi sesuatu hal yang harus dicapai.¹⁰⁰

B. Hasil Penelitian

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dbidang keolahragaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam mencakup keseluruhan aspek baik keduniaan maupun akhirat, dengan kata lain bahwa dalam menyatukan seluruh nilai-nilai pendidikan dilakukan secara bertahap sehingga mencapai nilai yang pada diri pribadi siswa dan menjadikan karakter siswa yang kuat sehingga mampu memberikan kesiapannya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin keras.

Program peningkatan kualitas keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar mengacu apa yang sudah di standartkan oleh pihak pemerintah. Program pemerintah untuk sekolah-sekolah yang dibawah naungan KEMENAG lebih dijabarkan lagi khususnya mata pelajaran agam Islam

¹⁰⁰ Sumber Data Rencana Kerja Tahunan (RKT) MTs Negeri 5 Blitar, Senin 23 April 2018

diantaranya Aqidah Akhlak, fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadist, dan Bahasa Arab. Sedangkan mata pelajaran non agama Islam juga dapat membantu untuk meningkatkan kualitas keagamaan, dalam hal ini sebagai penguat religiusitas para siswa.

Penanaman pendidikan agama pada siswa tidak hanya diberikan pada saat materi pelajaran agama saja, dalam materi pelajaran non agama juga dapat diberikan wawasan tentang agama. Salah satunya mata pelajaran olahraga, di Madsrah Tsanawiyah ini tidak hanya sekedar memberikan materi olahraga saja melainkan dalam proses pembelajaran memberikan pemahaman mengenai agama yang tentunya sesuai dengan materi pelajaran pada saat itu. Hal tersebut terjadi dikarenakan materi pelajaran olahraga membutuhkan unsur agama khususnya agama Islam yang akan menyeimbangkan dalam berolahraga. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Ilmiah selaku kepala sekolah MTs adalah :

“Dalam penyampaian materi agama tidak hanya dalam mata pelajaran agama saja, mata pelajaran olahraga pun sangat membutuhkan pemahaman mengenai pendidikan agama Islam, dan juga bisa dikatakan sangat penting pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga. Supaya dalam berolahraga akan lebih terarah, fokus, dan mengenang ciptaan Allah”¹⁰¹

Pendapat diatas juga ditegaskan lagi oleh kepala sekolah bahwasanya di dalam materi pelajaran olahraga tidak diberikan secara umum saja melainkan harus ada unsure nilai PAInya, karena nilai itu sangat penting. Misalnya

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Drs. Ilmiah, Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 27 April 2018.

dalam permainan sepak bola yang terdapat aturan pemain tidak boleh merebut bola menggunakan kekerasan fisik apabila melanggar akan mendapat peringatan dari wasit. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebagai berikut:

“Mata pelajaran olahraga itu sangat membutuhkan nilai-nilai agama Islam karena dalam berolahraga juga terdapat aturan-aturannya tidak hanya sekedar olahraga dan peraturan tersebut tentunya akan berkaitan dengan unsur agamanya. Misalnya permainan sepak bola tentu ya juga ada aturannya tidak boleh untuk merebut bola dengan menggunakan kekerasan fisik sehingga ada yang namanya kartu merah. Maka dari itu nilai-nilai PAI harus dimasukkan dalam setiap pembelajaran olahraga”¹⁰²

Dua penjelasan yang dipaparkan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum diatas juga akan dikuatkan oleh guru olahraga, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut”

“Sangat penting sekali dan sangat dibutuhkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga. Karena dalam berolahraga terdapat aturan-aturan sebelum, saat kegiatan, dan sesudah berolahraga yang berkaitan dengan agama. Khususnya nilai-nilai yang berkaitan dengan akhlak. Misalnya dalam berolahraga tenis meja, siswa sebenarnya memiliki bakat dan harus diasah terus supaya dia meraih prestasi dari tenis meja, dan harus selalu memiliki rasa semangat dan tidak putus asa untuk berlatih dan selalu menjaga tingkah lakunya dengan pelatih, supaya ilmu yang diajarkan oleh pelatih atau guru olahraga akan terserap dengan cepat dan barokah”¹⁰³

Selain paparan mengenai pentingnya nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga disisi lain juga memiliki tujuannya PAI dalam mata pelajaran olahraga yaitu menjadikan siswa yang sehat

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Drs. Ilmiah, Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 27 April 2018

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Purbaya, Guru Olahraga Di Ruang Guru MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018

jasmani rohani yang memiliki kedisiplinan dan memiliki kepribadian yang lebih baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Ali Muhsin selaku guru olahraga sebagai berikut:

“Tujuan pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga ini yaitu untuk menjadikan siswa yang memiliki kesehatan jasmani rohani dan berjiwa yang religious. Karena siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup maka akan menerapkan kedisiplinan dalam berolahraga dan juga akan mempengaruhi kepribadiannya menjadi pribadi yang religious serta sehat jasmani dan rohaninya. Siswa yang memiliki kepribadian seperti itu maka akan merasa lebih nyaman dalam melakukan kegiatan yang lainnya dikarenakan memiliki tubuh yang sehat sehingga akan lebih mudah untuk menerima materi pelajaran lainnya”¹⁰⁴

Guru olahraga yang bernama bapak Purbaya juga menegaskan sebagai berikut:

“Tujuan yang sangat penting yaitu supaya siswa lebih mengenal akan kesadaran begitu penting menjaga kesehatan jasmaninya, ketika jasmani selalu sehat maka akan berimbas pada kesehatan rohaninya juga sehingga akan lebih mempermudah siswa untuk menangkap materi pelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Karena didalam Islam juga dijelaskan menjaga kesehatan tubuh kita itu sangat penting supaya dalam menjalankan beribadah kepada Allah akan selalu dalam keadaan bugar dan tentunya akan lebih nyaman. Kegiatan berolahraga juga merupakan kegiatan beribadah kepada Allah karena semua apa yang dilakukan didunia ini hanya untuk Allah dan selalu menginginkan barokahnya dari setiap apa yang kita lakukan, salah satunya berolahraga”¹⁰⁵

Mata pelajaran olahraga dipandang sebagai mata pelajaran yang sangat santai dan menyenangkan. Namun disini guru olahraga harus tetap

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak Ali Muhsin, Guru Olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018.

¹⁰⁵Wawancara dengan Bapak Purbaya, Guru Olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018.

memanfaatkan suasana santainya dengan penanaman nilai-nilai agama tujuannya supaya siswa akan lebih terarah dalam berolahraga, fokus, dan selalu mengenang ciptaan Allah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“Mata pelajaran olahraga merupakan salah satu pelajaran favorit siswa karena menyenangkan, dan dapat dikatakan juga santai. Namun tidak meninggalkan unsure-unsur agamanya. Karena olahraga sangat berkaitan dengan PAI yang tentunya memiliki tujuan supaya siswa lebih terarah dan fokus dalam berolahraga serta dapat mengenang ciptaan Allah”¹⁰⁶

Oleh karena itu dalam mata pelajaran agama olahraga dibutuhkan pemahaman materi pendidikan agama Islam, supaya dalam pembelajaran olahraga akan lebih terarah sehingga terbentuknya kepribadian siswa yang disiplin religius, artinya siswa yang lebih memahami atau mengenang ciptaan Allah yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu di madrasah ini menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga agar dapat memberikan pengaruh yang positif dalam berbagai hal.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga tentunya seorang guru akan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai target dalam hal dunia maupun akhiratnya. Dalam artian penyampaian materi olahraga tidak hanya secara duniawinya saja melainkan dikaitkan dengan nilai-nilai PAI nya. Upaya yang dilakukan

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Ibu Drs. Ilmiah, Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 27 April 2018.

guru olahraga untuk penanaman nilai PAI saat berolahraga salah satunya menyampaikan materi olahraga yang dikaitkan dengan agama setiap kali pertemuan mata pelajaran agama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru olahraga sebagai berikut:

“Setiap pembelajaran olahraga didalam kelas maupun di luar kelas saya selalu menyampaikan materi olahraga yang selalu saya kaitkan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islamnya. Terkadang saya juga memberikan do’a-do’a supaya dalam melakukan pertandingan lomba diberikan jiwa yang tenang, kesabaran, dan lain sebagainya. Misalnya membaca sholawat sebelum bertanding lomba”¹⁰⁷

Penyampaian materi-materi pendidikan agama Islam saat berolahraga tentunya tidak sembarangan kondisi diberikan. Disini guru olahraga memberikannya melihat situasi dan kondisi yang tepat supaya apa yang disampaikan pada siswa akan lebih mudah diterima. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Ali Muhsin sebagai berikut:

“Kondisi yang menurut saya paling tepat yaitu pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran olahraga. Sebelum pembelajaran diluar maupun dikelas dibisakan untuk berdoa terlebih dahulu supaya selama pembelajaran berlangsung akan mendapat perlindungan dari Allah dan barokah dari setiap kegiatan yang di lakukan”¹⁰⁸

Pernyataan diatas dikuatkan oleh bapak Purbaya yang juga merupakan guru olahraga, sebagai berikut:

“Penanaman PAI dalam berolahraga saya menyampaikannya dalam kondisi saat sebelum, kegiatan inti, dan sesudah pembelajaran. Sebelum kegiatan didalam maupun diluar kelas saya selalu memberlakukan berdo’a

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Bapak Purbaya, Guru Olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Bapak Ali Muhsin, Guru Olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018

terlebih dahulu guna untuk meminta perlindungan dari Allah dan keberkahan-Nya.”¹⁰⁹

Secara garis besar dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga dengan memberikan materi agama pada sebelum, inti, dan sesudah pelajaran. Dan tentunya dengan cara yang tepat supaya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga akan tersampaikan dengan maksimal. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Ali Muhsin sebagai berikut:

“Berkaitan dengan cara ini merupakan berkaitan dengan kondisi yang ada dilapangan karena kondisi yang baik maka cara penginternalisasian ini akan berlangsung dengan lancar. Cara saya dalam penyampaian nilai PAI saat berolahraga yaitu saat sebelum kegiatan maka saya akan terlebih dahulu mengajak siswa untuk berdoa bersama, lalu saya menjelaskan materi olahraga dan menjelaskan juga aturan-aturannya dalam bermain olahraga dan tentunya aturan-aturan itu saya kaitkan dengan agama. Misalnya berolahraga sepakbola disitu jelas ada aturan tidak boleh untuk menggunakan kekerasan fisik karena melukai sesama muslim itu tidak dianjurkan oleh agama”¹¹⁰

Tidak hanya yang dijelaskan seperti diatas. Disini bapak purbaya juga menguatkan penjelasan diatas, sebagai berikut:

“Cara penginternalisasian nilai-nilai PAI dalam olahraga saya mulai membiasakan membaca do’a sebelum kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti saya melakukannya ketika kegiatan olahraga dilapangan berlangsung, misalnya ditengah-tengan permainan olahraga ada siswa yang berkata kotor karena tidak bisa menerima kekalahan di situlah saya akan menegurnya dan member nasehat yang saya kaitkan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang khususnya pada nilai akhlak. Dan sesudah kegiatan pembelajaran yaitu merupakan evaluasi dari

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Purbaya, Guru Olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018

¹¹⁰ Wawancara dengan M. Ali Muhasin, Guru Olahraga MTs Negeri 5 , tanggal 28 April 2018

rangkaian kegiatan berlangsung tujuannya disini agar siswa mengetahui kekurangan dari kegiatan yang telah berlangsung”¹¹¹

Dari pengamatan peneliti dilapangan selama mengikuti kegiatan olahraga berlangsung guru olahraga membiasakan para siswa untuk berdoa sebelum kegiatan berlangsung dan memberikan dali-dalil Al-Qu’an maupun hadist supaya para siswa diharpkan hatinya akan lebih tenang dan lebih sabar dalam menghadapi kehidupan dan tentunya tidak berputus asa dalam segala hal apapun. Guru olahraga Madrsah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar juga menegor siswa yang keluar dari aturan-aturan agama.¹¹²

Pada saat pengamatan peneliti melihat secara langsung guru menegor siswa yang tidak memakai baju olahraga dan menasihatinya. Nasihat yang dilontarkan oleh guru olahraga tersebut yaitu apabila siswa dalam berolahraga tidak memakai baju olahraga itu kurang pas apalagi siswa memakai baju seragam di kelas. Hal ini dikarenakan berolahraga tentunya akan mengeluarkan keringat dan kotor terkena debu, sehingga baju belajar dikelas dipakai berolahraga akan mengganggu dirinya sendiri didalam kelas karena kurang nyaman yang disebabkan oleh kotor. Di dalam Islam juga sudah dijelaskan bahwasannya kebersihan itu sebagaian dari iman, dalam belajar pun seharusnya memakai baju yang bersih.¹¹³

¹¹¹ Wawanacara dengan Bapak Purbaya, Guru olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018

¹¹² Observasi pada tanggal 27 April 2018

¹¹³ *Ibid.*

Selain itu dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga di madrasah ini membutuhkan cara yang sangat pelan-pelan atau dapat dikatakan secara halus. Mengingat materi olahraga bukanlah materi agama dan lebih pada kegiatan fisik namun dalam kegiatan ini tentunya membutuhkan unsur agama untuk mengarahkan supaya tidak terjadi penyelewengan dalam berolahraga. Kemudian yang perlu lebih ditekankan adalah materi agama yang berkaitan dengan perilaku siswa atau kedisiplinan siswa dan tanggung jawab akan membawa siswa pada prestasi yang mengindahkan PAI. Tentunya disini guru lebih memahami materi agama yang luas serta memiliki cara yang tepat untuk memahamkan materi PAI dalam pembelajaran olahraga.

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam harus dengan cara pelan, seakan-akan anak itu tidak mengetahui kalau ada penanaman nilai agama Islam pada dirinya. Jadi dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui beberapa tahapan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“Internalisasi nilai-nilai agama Islam harus dilakukan dengan beberapa tahapan dan secara perlahan-lahan agar bisa memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan”¹¹⁴

Menurut hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan selama mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran olahraga di

¹¹⁴Wawancara dengan Ibu Dra. Ilmiah, Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 27 April 2018.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar, tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam diantaranya sebagai berikut¹¹⁵:

1) Tahapan Pemberian Pengetahuan dan Pemahaman

Tahap awal yang dilakukan dengan menggabungkan antara pemberian pengetahuan dan juga pemahaman. Dalam tahap pemberian pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas dengan mata pelajaran keagamaan diantaranya aqidah akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam. Tahapan ini ditujukan demi menunjang pola pikir siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran agama.

Sedangkan pada tahap pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah para siswa mempunyai bekal pengetahuan keagamaan yang banyak, akan mempermudah untuk memahami dari pengetahuan yang didapat. Tahap pemahaman ini, guru bisa menggunakan beberapa metode seperti keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh secara langsung, dengan begitu secara otomatis siswa langsung bisa mencontoh apa yang telah dilihatnya. Jadi antara pemberian pengetahuan dan pemahaman mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan

¹¹⁵ Observasi Pada Tanggal 27 April 2018

internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hal ini sebagaimana yang terangkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk tahap awal yang perlu dilakukan pertama kali yaitu dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam materi olahraga yang dikaitkan dengan materi pendidikan Agama Islam, disitu anak akan secara mudah meresapi tentang pengetahuan keagamaan pada dirinya. Jadi anak selain diberi pengetahuan keolahragaan yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas juga mereka akan secara tidak sadar sudah mengaplikasikan nilai-nilai PAI”¹¹⁶

2) Tahap Pembiasaan

Setelah melakukan tahap pengetahuan dan pemahaman selanjutnya dengan tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan merupakan proses pembiasaan diri oleh anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik saat pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Tahapan ini memberikan suatu perenungan atau penghayatan yang mendalam pada diri siswa. Anak akan mulai terbiasa melakukan sesuatu hal dari apa yang diperolehnya setelah pembelajaran selesai seperti kedisiplinan dalam berbagai hal yang positif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Purbaya selaku guru olahraga, sebagai berikut :

“Setiap sebelum pembelajaran olahraga saya selalu membiasakan para siswa saya memberikan waktu 10 menit untuk ganti baju olahraga apabila lebih dari itu maka akan mendapatkan hukuman yang tentunya mengarah pada olahraga juga. Misalnya yang telat dari 10 menit siswa tersebut mendapat hukuman lari 1 putaran atau pus up dan lain sebagainya. Sehingga siswa akan memiliki efek jera lalu selalu tepat waktu. Hal seperti itu akan membantu membentuk disiplin siswa.

¹¹⁶Wawancara dengan Ibu Dra. Ilmiah, Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 27 April 2018.

Karena dalam islam pun seharusnya shalat itu tepat waktu. Dengan siswa akan terlatih tepat waktu dalam kegiatan”¹¹⁷

Hal tersebut yang dijelaskan oleh guru olahraga juga dikuatkan oleh bapak Ali Muhsin, S.S sebagai berikut :

“Dalam suatu pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga melalui pembiasaan anak akan lebih cepat merespon kedalam pola pikirannya serta dalam mengaplikasikannya. Contoh dalam sebelum melakukan pembelajaran diluar kelas melakukan berdoa dahulu sebelum memulainya guna mengharapkan kegiatan yang akan dilakukan bermanfaat dan dalam lindungan Allah dll. Ketika anak sudah membiasakan seperti dilatih kedisiplinan walaupun tidak di oprak-oprak anak akan melakukannya sendiri”¹¹⁸

3) Tahap Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan kepribadian masing-masing yang terlibat secara aktif. Pada tahap ini siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk menerapkan dalam kesehariannya, tetapi lebih dari itu. Jadi selain siswa mampu menampilkan fisiknya saja melainkan sikap mentalnya juga.

Tahap ini dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga beberapa cara diantaranya pengawasan, nasehat, dll. Metode pengawasan dilakukan dengan memberi

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak M. Ali Muhsin, Guru Olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018.

¹¹⁸ *Ibid.*

perhatian yang lebih kepada siswa dalam tindakan kesehariannya khususnya setiap pertemuan materi pembelajaran olahraga. Sedangkan nasehat dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk mencetak generasi muda yang sehat jasmani dan rohani, kuat dalam imannya. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah :

“Tahap transternalisasi dengan melibatkan siswa secara langsung. Setelah anak mempunyai pengetahuan dan mulai bisa membiasakan dalam setiap pembelajaran mata pelajaran olahraga”¹¹⁹

4) Tahap Kebutuhan

Pada tahap ini anak memang sudah bisa membiasakan diri dalam kesehariannya ketika lingkungan atau diluar sekolah, sebab yang bisa di pantau oleh guru secara langsung maka disitu mulai ada rasa kebutuhan yang timbul pada anak. Dikarenakan jika pada diri anak sudah tumbuh rasa kebutuhan yang tinggi maka akan lebih berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri dan merasa tidak ada beban seperti dalam kegiatan pembelajaran olahraga .Yang di dalamnya terdapat unsur kesehatan pada tubuh dan juga religus pada siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Purbaya sebagai berikut”

“Ketika anak sudah timbul rasa kebutuhan maka hasilnya pun akan beda baik dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga pada anak. Seperti berolahraga tanpa diperintah guru sudah berganti baju olahraga dan menuju lapangan serta berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai. Sebab

¹¹⁹Wawancara dengan Ibu Dra. Ilmiah, Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 27 April 2018.

disini anak akan lebih berupaya dan motivasi yang tinggi ketika melakukan apapun”¹²⁰

5) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga yang dilakukan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar. Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dan perilaku anak pada kegiatan olahraga, dan apakah sudah menjadikan pembiasaan apa belum dari adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan olahraga yang dilakukan oleh siswa.

Dengan begitu akan segera diketahui yang menjadi titik penghambatnya, sehingga langsung bisa di evaluasi dan akan dicari solusinya. Dengan adanya penanaman nilai-nilai PAI dalam kegiatan olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar akan memiliki pengaruh dalam diri siswa khususnya pada pola pikir anak dan kesehatan jasmani dan rohani yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“Kepala sekolah selalu mengevaluasi dari adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga. Kalau memang dirasa ada kendala maka langsung di koreksi dan segera ada penambahan. Oleh karena itu diharapkan penghayatan atau internalisasi

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Purbaya, Guru olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018

nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga bisa berjalan lancar dan nantinya benar-benar bisa menghasilkan siswa yang sehat jasmani rohani serta religius yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam”¹²¹

Dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam diperlukan suatu strategi-strategi dilakukan setiap pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Purbaya sebagai berikut :

“Strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan olahraga, memisahkan laki-laki dan perempuan, penayangan dalil-dalil di LCD”¹²²

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan strategi-strategi guru olahraga Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar, sebagai berikut:¹²³

1) Berdoa Di Awal Dan Akhir Pembelajaran

Setiap sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai maka wajib terlebih dahulu membaca doa yang dipimpin oleh guru olahraga. Pembacaan doa dilaksanakan pada setiap akan dimulainya kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuannya baik guru dan siswa mempersiapkan diri dan memperoleh perlindungan dan

¹²¹Wawancara dengan Ibu Dra. Ilmiah, Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 27 April 2018.

¹²²Wawancara dengan Bapak M. Ali Muhsin, Guru Olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018.

¹²³ Observasi Pada Tanggal 27 April 2018

keberkahan dari setiap kegiatan yang berlangsung. Sebagaimana yang di jelaskan bapak Purbaya sebagai berikut:

“Kondisi yang saya rasa tepat untuk penanaman nilai-nilai PAI saat berolahraga yaitu pada saat sebelum dan sesudah penyampaian praktek olahraga. Misalnya sebelum praktek guru menjelaskan aturan-aturan permainan salah satu bidang olahraga yang dikaitkan dengan pendidikan agama Islam. Dan sesudah praktek pembelajaran ada evaluasi selama praktek yang juga akan dikaitkan dengan PAI khususnya mengenai dengan akhlak”¹²⁴

2) Memisah Antara Laki-Laki dan Perempuan

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar sudah dari awal diterapkan pemisah antara laki-laki dan perempuan tempat duduk dikelas karena ini merupakan salah satu beetikah dalam Islam. Begitu juga dalam pembelajaran olahraga, hal ini dikarenakan didalam berolahraga tidak hanya didalam kelas menerima materi melainkan juga praktek dilapangan. Pada saat praktek dilapangan tentu tidak akan dicampur dalam permainan salah satu bidang olahraga hal ini dikarenakan adanya timbul pemikiran yang negative khususnya pemikiran laki-laki pada perempuan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak guru olahraga sebagai berikut:

“Memisahkan atau menyederikan antara laki-laki dan perempuan ini sangat diperlukan dalam berolahraga karena tidak semua bidang olahraga dapat di gabungkan, begitupun pada saat saya mengajar, saya memisahkan atau mengelompokkan mereka sesuai jenis kelaminnya supaya tidak menimbulkan hal-hal yang negative ataupun sebagainya. Misalnya saat berolahraga volly tentu ini juga dipisahkan karena apabila tidak dipisahkan akan menimbulkan

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Purbaya, Guru olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018

ketidakmungkinan dalam bermain, dari segi net nya pun tingginya berbeda, dan apabila laki-laki melihat postur tubuh yang mencolok dari perempuan pun juga tidak pas”¹²⁵

3) Penyampaian Dalil yang Sesuai Materi Pembelajaran

Mata pelajaran olahraga memiliki kesan yang sangat santai namun dibalik semua itu terdapat kaitannya dengan agama Islam. Banyak sekali bidang-bidang dalam olahraga memiliki sangkut pautnya dengan agama Islam bahkan setiap berolahraga tentu harus memiliki landasan agama apabila tidak maka akan menyeleweng. Hal ini dikarenakan aturan-aturan dalam berolahraga sangat memiliki kaitannya dengan norma-norma agama. Seseorang memiliki pemahaman yang cukup maka akan lebih mengenali fungsi-fungsi organ tubuhnya sehingga senantiasa akan selalu menjaga kebugaran tubuhnya. Karena didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Itu merupakan salah satu kalimat yang terpopuler dalam berolahraga. Tidak hanya itu saja, seseorang yang memiliki pemahaman yang cukup juga akan mengenang akan ciptaan-ciptaan Allah yang menempel pada tubuhnya.

Dalam hal ini tentunya mata pelajaran olahraga membutuhkan pemahaman mengenai nilai-nilai PAI supaya pada saat berolahraga dapat menghasilkan banyak manfaat yaitu tubuh yang sehat secara duniawi dan mendapat pahala dari proses pahaman nilai-nilai PAI.

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak M. Ali Muhsin, Guru Olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018.

Salah satunya yang dilakukan guru olahraga Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar memahami nilai-nilai PAI dalam berolahraga salah satunya dengan penampilan dalil-dalil Al-Qur'an maupun Hadist yang dikaitkan dengan materi olahraga. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Guru olahraga disini tidak hanya dituntut paham mengenai materi tentang olahraga namun disini sekolah yang berbasis agama Islam maka dalam penyampaian materi olahraga harus dikaitkan dengan nilai-nilai PAI. Dalam penyampaian materi olahraga di dalam kelas disampaikan melalui penampilan slide proyektor yang materinya olahraga dan dikaitkan dengan dalil-dalil Al-Qur'an maupun Hadist”¹²⁶

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Pelajaran Olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

Nilai-Nilai Pendidikan agama Islam yaitu nilai aqidah, ibadah, dan akhlak yang terdapat dalam mata pelajaran olahraga dapat mengembangkan tiga aspek siswa jasmani, rohani, dan aspek akal siswa. Aspek jasmani yang meliputi kebersihan lingkungan dan kesehatan diri yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan fisik, merupakan satu bentuk aspek yang memberikan kesadaran kepada siswa untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar maupun kesehatan dirinya.

Adapun nilai-nilai yang diinternalisasikan menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti nilai-nilai agama yang diinternalisasikan diantaranya adalah sebagai berikut:

¹²⁶Wawancara dengan Ibu Dra. Ilmiah, Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 23 April 2018.

a. Nilai Aqidah

Proses internalisasi nilai akidah terlihat pada proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan senantiasa diawali dan di akhiri dengan berdo'a. Dengan berdo'a merupakan perwujudan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Purbaya sebagai berikut:

“Mata pelajaran olahraga juga berkaitan dengan alam, misalnya dalam materi kelestarian lingkungan, siswa dibiasakan harus menjaga kebersihan, jagan membuang sampah sembarangan, dan dihungkan dengan kejadian alam yang akibat ulah manusia dapat menyebabkan malapetaka, misalnya banjir dan longsor. Untuk nilai-nilai Tauhid ditunjukkan dari kemampuan guru untuk memahamkan bahwa segala yang ada di bumi ini harus dijaga dan dilestarikan. Karena bencana yang terjadi adalah akibat manusia”.¹²⁷

Pernyataan diatas dikuatkan lagi oleh kepala sekolah yang sepakat dengan hal tersebut, sebagaimana berikut:

“Kebersihan lingkungan merupakan salah satu yang harus benar-benar diperhatikan, karena lingkungan yang bersih akan menunjang berjalannya proses pembelajaran dan memberikan rasa nyaman. Mata pelajaran olahraga tentunya juga ada yang berkaitan dengan lingkungan, disini siswa akan diarahkan pada tidak membuang sampah sembarang, corat coret tembok dll. Dan guru juga menjelaskan mengenai alasan kenapa islam menyukai kebersihan dan merawat pohon dll. Dengan begitu nilai aqidah akan tersampaikan”.¹²⁸

Di tegaskan lagi oleh kepala sekolah Madsrah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar juga menegaskan sebagai berikut:

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Purbaya, Guru olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Dra. Ilmiah, Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 27 April 2018.

“Siswa perlu diberikan pemahaman dan pembinaan mengenai aqidah karena itu merupakan salah satu dasar dalam hidup. Adanya pelajaran olahraga ini yang dikenal cukup santai maka akan menjadi peluang untuk guru menyampaikan pemahaman mengenai pendidikan agama Islam. Materi yang paling mungkin cukup strategis untuk menanamkan aqidah pada siswa yaitu ketika materi lingkungan. Misalnya guru mengajak siswa membersihkan lingkungan dan merawat pohon, dari kegiatan tersebut siswa akan mendapatkan olahraga tubuh dengan bersih-bersih dan juga mendapatkan rasa nyaman karena lingkungan menjadi bersih. Tentunya sebelum itu guru olahraga akan memberikan sedikit pengarahan berupa materi yang dikaitkan dengan aqidah. Misalnya pohon harus dirawat karena Allah menciptakan pohon tersebut untuk kebutuhan bernafas apabila kita tidak menjaganya maka Allah dapat sekejab akan memberikan bencana melalui pohon-pohon tersebut”¹²⁹

Dengan penanaman nilai aqidah melalui kegiatan yang cukup mudah diingat bagi siswa seperti menjaga lingkungan maka akan membantu proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada mata pelajaran olahraga akan lebih cepat dapat diterima oleh siswa.

b. Nilai Ibadah

Dalam mata pelajaran secara tidak langsung terdapat nilai-nilai ibadahnya, seperti shalat itu merupakan juga nilai ibadah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bpk Purbaya sebagai berikut:

“Shalat merupakan juga bentuk olahraga, dan juga merupakan ibadah untuk seluruh umat, dengan shalat tepat waktu setiap hari maka umat itu secara tidak langsung juga melakukan olahraga, karena gerakan-gerakan dalam shalat termasuk gerakan olahraga”¹³⁰

¹²⁹ Ibid..

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Purbaya, Guru olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018

c. Nilai Akhlak

Penelitian yang ditemukan bahwa penekanan pada aspek nilai akhlak sopan santun yang ditanamkan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar. Terlihat pada saat siswa kesehariannya pada saat pembelajaran mata pelajaran olahraga berlangsung, mata pelajaran olahraga tidak hanya berada di dalam kelas melainkan juga di luar kelas. Dan pelajaran olahraga tergolong pelajaran yang sangat santai dan asik namun siswa di MTs tidak menggunakan kesempatan santai tersebut dengan seenaknya sendiri atau dapat dikatakan berperilaku seenaknya sendiri melainkan tetap mengindahkan rasa sopan dengan guru, disiplin, dll.

Hal tersebut terbukti melalui pengamatan peneliti dan dikuatkan kevalidnya melalui penjelasan guru olahraga sebagai berikut:

“Siswa yang memiliki pemahaman agama yang cukup dan berimbas pada akhlak yang tentunya juga baik maka saat berolahraga akan mengikuti aturan-aturan sesuai aturan agama maupun bidang olahraga, tentunya kedisiplinan juga akan mengiringinya. Karena yang dibutuhkan paling utama adalah sopan santun terhadap guru. Biasanya guru olahraga dianggap seperti paling enak, namun disini tentunya harus ada batasan antara murid dan guru”¹³¹

Dari penjelasan diatas yang di sampaikan oleh bapak Purbaya bapak Ali juga sangat menomorkan nilai akhlak dalam mata pelajaran olahraga, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

“Yang saya nomor satukan dalam mata pelajaran olahraga yang saya ampu yaitu akhlaknya, seandainya apapun dia apabila tidak memiliki akhlak yang baik tentunya itu akan menjadi pincang. Walaupun dia

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Purbaya, Guru olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018

berbakat tanpa ada iringan akhlak yang baik akan menghambat proses bakatnya menjadi berkembang. Misalnya salah satu siswa pandai dalam tenis meja dan dia sudah pernah menjadi juara di kecamatan, namun dia sudah merasa paling hebat saat bertanding di kabupaten dia kalah, karena dia sudah merasa hebat dan meremehkan lawannya ditambah juga kurang sopan terhadap guru yang melatihnya. Akhlak termasuk salah satu kunci kita untuk sukses dunia akhirat¹³²

Nilai akhlak yang ditanamkan tidak hanya kepada Allah, sesama manusia melainkan juga pada lingkungan. Sebab Islam memandang lingkungan sebagai sebuah alam yang perlu dijaga dan dikelola dengan sebaik mungkin dalam memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan demikian perlu adanya konsep penanaman keimanan tentang memelihara dan turut menjaga keseimbangan alam terhadap anak didik.

Tidak hanya dua nilai tersebut melainkan juga terdapat nilai lain yang terdapat pada pendidikan agama Islam yaitu Qu'an Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam. Ketiga nilai tersebut juga termasuk membantu penanaman nilai PAI pada bidang olahraga yakni ketika penyampaian agama di awal, inti dan akhir dapat di masukkan. Misalnya penampilan slide di layar proyektor guna menampilkan materi olahraga yang akan dikaitkan dengan dalil-dalil yang ada di Al-Qu'an maupun hadist. Dalam lingkup fiqih pada penanaman nilai-nilai PAI dalam mata pelajaran olahraga juga dimasukkan salah satu contohnya yakni dibiasakan

¹³² Wawancara dengan Bapak M. Ali Muhsin, Guru Olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018.

berwudhu sebelum melakukan kegiatan olahraga karena berwudhu dalam islam juga dapat membantu peredaran darah pada tubuh. Sedangkan untuk materi Sejarah Kebudayaan Islam dapat dikaitkan melalui salah satu olahraga yang sudah ada sejak zaman Rasulullah saw maupun sebelumnya misalnya olahraga memanah. Dalam hal ini tentunya aspek akhlak, ibadah, dan akal sangat berkesinambungan guna untuk mencapai kehidupan yang sehat serta religius”¹³³.

3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Pelajaran Olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

Berkaitan dengan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga ini dapat diterapkan diluar pembelajaran olahraga, karena sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh guru olahraga berikut:

“Nilai-nilai PAI yang disampaikan setiap pembelajaran tentu bisa diterapkan diluar mata pelajaran olahraga. Karena materi yang disampaikan dapat dikatakan melekat dalam kehidupan sehari-hari misalnya contoh yang sudah dijelaskan diatas seperti menjaga lingkungan dan alam. Apabila dilakukan berulang-ulang maka siswa akan lebih menjadi seperti terbiasa dan menjadi kebutuhannya. Tentunya selalu dalam pemantauan guru”¹³⁴

¹³³ Wawancara dengan Bapak M. Ali Muhsin, Guru Olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak M. Ali Muhsin, Guru Olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018.

Penjelasan guru olahraga tersebut dirasakan oleh Alfiah Nur Fiana siswa kelas IX, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

“Setiap pembelajaran olahraga selalu diberikan materi-materi agama yang dikaitkan dengan materi olahraga saat itu juga, dan terkadang juga diberi tahu doa-doa supaya saat lomba kita diberikan kelancaran dari Allah. Yang diingat waktu dijelaskan mengenai lingkungan yang disitu menjadi tahu bahwa lingkungan memang harus benar dijaga kebersihannya, karena kalau bersih akan terasa sangat nyaman dipandang dan saat pembelajaran”¹³⁵

Dari hasil penelitian yang di dapat melalui penjelasan bapak Purbaya selaku guru olahraga dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap religious siswa yang dapat memahami lhal-hal yang ada di dalam olahraga juga berkaitan dengan agama Islam.¹³⁶

Hasil yang paling diharapkan ketika siswa juga menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada saat pembelajaran olahraga berlangsung maupun di luar jam pembelajaran. Bapak purbaya menjelaskan:

“Harapan yang diinginkan tentunya siswa yang berprestasi dan memiliki akhlak yang baik”¹³⁷

Waka kurikulum juga menjelaskan bahwa yang dinanti-nantikan dari proses internalisasi yang seimbang antara dunia dan akhiratnya, sebagaimana yang dijelaskan berikut:

¹³⁵ Wawancara Dengan Siswa Alfiah Nur Fiana, Sisw MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018.

¹³⁶ Observasi 28 April 2018

¹³⁷ Wawancara dengan bapak Purbaya, Guru olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018.

“Yang paling diharapkan dari proses internalisasi nilai-nilai PAI dalam mata pelajaran olahraga yaitu siswa yang memiliki akhlak baik serta prestasi. Terutama pada akhlaknya, kalau sudah akhlak baik maka prestasi akan mengiringinya dan juga dapat mengantarkan pada kesuksesan dunia akhirnya”¹³⁸

Sedangkan kepala sekolah juga menjelaskan mengenai harapan dari proses internalisasi, sebagai berikut penjelasannya:

“Yang diharapkan dari internalisasi nilai-nilai PAI dalam mata pelajaran olahraga yaitu siswa sehat jasmani dan rohani, dapat menghayati ciptaan Allah, serta sadar bahwa ciptaan Allah harus dijaga dan dirawat dengan baik (tubuh, lingkungan, alam, dll) dan mengenai prestasi itu adalah bonus”¹³⁹

Sedangkan harapan yang diinginkan siswa yaitu supaya menjadi pribadi yang sehat dan lebih agamis, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

“Menjadikan diri menjadi pribadi yang lebih sehat dan lebih agamis atau lebih memahami agama lebih dalam melalui kegiatan olahraga karena di olahraga juga mengajarkan siswa untuk lebih menegnang ciptaan Allah”

Selain itu juga peneliti melihat implikasi yang dihasilkan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga mampu menghasilkan siswa yang paham pendidikan agama Islam dalam bidang olahraga di dalam maupun di luar pembelajaran. Karena dilihat hasil

¹³⁹Wawancara dengan Ibu Dra.Ilmiah, Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 23 April 2018.

nyatanya banyak siswa yang mencapai prestasi-prestasi pada bidang olahraga yang memiliki jiwa religious yang cukup dalam.¹⁴⁰



¹⁴⁰ Observasi Pada Tanggal 27 April 2018

BAB V

PEMBAHASAN

A. Poses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan agama Islam Dalam Mata

Pelajaran Olahraga Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan selama melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga melalui beberapa tahap dan juga ada strategi sendiri yang digunakan di sekolah tersebut. Karena internalisasi hasil dari pemahaman seseorang melalui penanaman nilai yang diwujudkan melalui sikap dalam suatu lingkungan tertentu melalui pembinaan, bimbingan, pembiasaan, dan sebagainya. Dalam pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan olahraga secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian siswa, sehingga menjadikan suatu watak siswa.

Mata pelajaran olahraga mempunyai tujuan yaitu menjadikan siswa sebagai manusia yang berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi kecerdasan dan ketrampilan serta jasmaninya. Sedangkan pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, msyarakat, bangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam mencakup keseluruhan aspek baik dunia maupun akhirat, jadi dengan kata lain bahwa dalam menyatukan seluruh nilai-nilai pendidikan dilakukan secara bertahap sehingga mencapai nilai yang utuh pada diri pribadi siswa dan menjadikan karakter siswa yang kuat sehingga mampu memberikan kesiapannya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin keras.

Mata pelajaran olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan yang bersih melalui aktivitas olahraga. Rangkaian dalam mata pelajaran olahraga tentunya tidak akan terlepas dari spritualitas seseorang, semua kegiatan olahraga akan lebih terarah apabila semua akan diintegrasikan dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dalam pendidikan agam Islam. Sehingga disini dapat dikatakan sangat penting penanaman nilai-nilai PAI dalam mata pelajaran olahraga supaya hasil dari pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan sekolah, yaitu membentuk siswa yang religius dan berprestasi.

Tujuan dari pembelajaran mata pelajaran olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar adalah untuk membentuk siswa yang religius, berprestasi, menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan menjadi pribadi muslim yang taat terhadap perintah Allah. Oleh karena itu tugas guru mata pelajaran olahraga sangat penting dalam penanaman nilai-nilai tersebut. Karena materi olahraga sangat berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Secara garis besar dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga dapat dilakukan menggunakan dua cara yaitu:

- a. Sebelum pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan mengajak semua siswa untuk melakukan kegiatan berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai, dan ini berlaku pada saat didalam kelas maupun diluar kelas, dengan harapan kegiatan yang akan dilakukan berlangsung dengan lancar, barokah, dan senantiasa dalam lindungan Allah swt. Dalam kegiatan tersebut dapat dimasukkan dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam yakni pada nilai aqidah.
- b. Saat kegiatan dapat dilakukan ketika guru menyampaikan materi olahraga tentunya terlebih dahulu guru juga akan menyampaikan aturan-aturan dalam kegiatan olahraga yang akan dilakukan. Dalam penyampaian aturan-aturan ini guru akan mengkaitkannya dengan norma-norma yang ada dalam pendidikan agama Islam. Misalnya menjelaskan peraturan bermain bola yang tidak diperbolehkan menggunakan kekerasan fisik hal tersebut akan dikaitkan dengan norma agama yaitu sesama umat manusia tidak boleh saling menyakiti apalagi

menyakiti dari segi fisik. Serangkaian kegiatan tersebut termasuk pada nilai akhlak.

- c. Sesudah kegiatan berlangsung yakni merupakan kegiatan yang dapat disebut dengan evaluasi, tujuannya supaya kegiatan yang sudah berlangsung siswa dapat mengambil inti sari kegiatan tersebut dari segi materi olahraga yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama.

Selain itu dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam membutuhkan cara yang sangat pelan. Kemudian yang lebih lebih ditekankan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam ini penanaman awal sebagai pondasi dasar yang kuat dalam diri siswa yakni nilai religius dan tanggung jawab.

Selain itu guru mata pelajaran olahraga memaparkan tahap-tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tahap transformasi nilai pada tahap ini merupakan aspek kognitif, jadi pada tahap ini anak-anak hanya mengenal tentang sebuah pengetahuan tentang nilai baik dan buruk tanpa dituntut untuk mengamalkannya, tanpa dilihat psikomotoriknya. Tahap transformasi nilai dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam melalui proses pembelajaran tidak lepas dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi

yang diajarkan. Metode pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengajar sehingga siswa paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Metode merupakan cara atau perantara antara guru dengan murid dalam pembelajaran.

2. Tahap yang kedua adalah transaksi nilai yang lebih memunculkan segi afektif, siswa selain hanya diberikan pengetahuan mengenai sebuah nilai akan keaktifan siswa disini juga menjadi patokan dimana siswa dituntut untuk bisa mendiskusikan nilai apa yang dipahami.
3. Tahap nilai yang ketiga yaitu transinternalisasi. Tahap-tahapan dalam proses transinternalisasi adalah:
 - 1) Transaksi nilai yang lebih memunculkan segi efektif, siswa selain hanya diberikan pengetahuan mengenai sebuah nilai akan keaktifan siswa disini juga menjadi patokan dimana siswa dituntut untuk bisa mendiskusikan nilai apa yang dipahami
 - 2) Menanggapi, yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai pada tahapan merespon nilai tersebut, siswa paham dengan tema yang disampaikan oleh guru. Padahal tahap ini guru menugaskan untuk mengamati terkait tema.
 - 3) Memberi nilai, yakni dengan kelanjutan dari aktivitas merespon menjadi siswa mampu memberikan makna terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai yang diyakini kebenarannya, misalnya dalam

kegiatan dilapangan olahraga yang berkaitan dengan nilai aqidah akhlak.

- 4) Mengorganisasi nilai, artinya siswa sudah meyakini kebenaran nilai tersebut, seperti dalam materi sabar meyakini bahwa sabar adalah sifat yang harus ada dalam diri manusia pada saat melakukan perlombaan, ataupun kegiatan olahraga yang lainnya, setelah itu diharapkan dapat mengamalkan sifat sabar dalam lingkungan keluarga dan menjadi pribadi siswa yang mengakar dalam diri siswa.

Dari penjelasan diatas dalam melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terdapat persamaan dengan pendapat yang diuraikan oleh Abdullah Nashih Ulwa bahwa cara melakukan pembinaan nilai-nilai agama Islam dapat melalui beberapa metode diantaranya, keteladanan, adat pembiasaan, pengawasan, nasihat dan hukuman (sanksi).¹⁴¹

Secara garis besar seperti yang sudah saya singgung di atas yang pertama bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar dilakukan pada saat sebelum kegiatan, pada saat kegiatan berlangsung, dan sesudah kegiatan. Menurut waka kurikulum menambahkan bahwa cara yang lain yang bisa digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan pengawasan, nasihat dan teguran.

¹⁴¹ Abdullah Nadhih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal.162.

Tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk moral anak dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut:¹⁴²

Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga agar lebih maksimal juga dengan menggunakan beberapa tahapan demi tercapainya tujuan yang diinginkan guru maupun sekolah. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan selama mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar, tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam diantaranya sebagai berikut:¹⁴³

a) Tahap Pemberian Pengetahuan dan Pemahaman (Tahap Transformasi Nilai)

Tahap awal yang dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan pemberian pengetahuan dan pemahaman. Disini guru memberikan pengetahuan keagamaan kepada siswa dengan melalui pelajaran di kelas-kelas seperti, aqidah akhlak, Qu'an Hadist, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan pada tahap pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah mempunyai pengetahuan akan keagamaan, tetapi juga bisa memahami dari pengetahuan yang didapat. Sehingga akan menimbulkan suatu karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Jadi antara pemberian

¹⁴² *Ibid.*

¹⁴³ Observasi Pada Tanggal 27 April 2018

pengetahuan dan pemahaman mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga.

b) Tahap Pembiasaan (Tahap Transaksi Nilai)

Pada tahap ini proses membiasakan diri dari pengetahuan khususnya keagamaan yang diperoleh siswa. Tahapan ini dapat memberikan perenungan maupun penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa secara mendalam. Tahapan pembiasaan melalui kegiatan pelajaran mata pelajaran olahraga yaitu para siswa menghayati nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dalam setiap kegiatan dikaitkan dengan materi olahraga yang dilakukan oleh guru mata pelajaran olahraga, baik saat pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.

c) Tahap Transinternalisasi

Pada tahap ini siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk diterapkan dalam kesehariannya, tetapi lebih dari itu, siswa akan benar-benar telah menunjukkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari.

Pada tahap transinternalisasi nilai ini penulis menambahkan bahwasannya didalam proses transinternalisasi nilai terdapat tahap kebutuhan dan tahap evaluasi , tahap kebutuhan yaitu tahap sesudah adanya pembiasaan yang

dilakukan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga akan timbul rasa kebutuhan yang mendalam dan selalu berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri, sehingga hasilnya akan jauh berbeda sebab ada rasa motivasi yang tinggi. Sedangkan tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga yang dilakukan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar. Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dalam olahraga dan perilaku anak dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam.

Dari uraian diatas tentang proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter terdapat kesamaan dengan pendapat Nasrudin yang menyatakan dalam proses pembentukan katakter terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya: pertama; menggunakan pengetahuan, kedua; penggunaan pemahaman, ketiga; menggunakan keteladanan.¹⁴⁴ Selain itu juga ada persamaan dengan pendapat Muhaimin dkk dalam proses terjadinya internalisasi melalui tiga tahapan yaitu *Transformasi Nilai, Transaksi Nilai Transinteralisasi Nilai*.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Nasrudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hal. 36-41

¹⁴⁵ Muhaimin dkk, *op.cit*, hal.153.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran olahraga menemukan titik temunya yaitu sama-sama menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan generasi yang berkepribadian tangguh.

Internalisasi Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar menghasilkan perkembangan-perkembangan dari beberapa segi aspek siswa. Dari hasil penelitian di sekolah tersebut, Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran olahraga meliputi aspek jasmani, rohani, dan aspek akal.

a. Aspek Jasmani

Aspek jasmani yang meliputi kebersihan lingkungan dan kesehatan diri yang dilaksanakan dalam bentuk praktik diluar kelas, merupakan satu bentuk aspek yang memberikan kesadaran kepada siswa untuk dapat menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. Kegiatan di luar kelas diharapkan mampu memberikan kesiapan pada siswa bersikap disiplin dan energik dalam melaksanakan setiap kegiatan, baik kegiatan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Mata pelajaran olahraga di luar kelas berdampak positif dalam aspek jasmani siswa yaitu mempraktekkan berbagai bidang olahraga dan kebersihan lingkungan. Dimana masing-masing tersebut memiliki tujuan

yang berbeda-beda. Misalnya olahraga bola volley memiliki tujuan untuk melatih jasmani dan kesehatan siswa yang dibuktikan dengan praktek di lapangan.

b. Aspek Rohani

Aspek rohani meliputi dua hal yaitu akidah dan ibadah. Akidah dalam Islam terdapat di dalam rukun iman yang artinya menyakini dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan amal saleh. Akidah harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah yang merupakan kewajiban manusia sebagai seorang hamba baik dalam bentuk *hablumminallah*, *hablumminannas* dan *hablumminal'alam*.

Mata pelajaran olahraga yang berdampak positif dalam aspek rohani siswa yaitu pada saat mempraktekan salah satu bidang olahraga maupun lingkungan di lapangan atau di luar kelas.¹⁴⁶

c. Aspek Akal

Aspek akal yang dimaksud meliputi penggunaan akal, cara berfikir tentang sesuatu, dalam hal ini agar siswa mampu menggunakan untuk berfikir dan berinovasi dalam segala hal.

Kegiatan-kegiatan yang berdampak positif dalam aspek akal siswa yaitu memahami teknik-teknik dalam bidang olahraga, karena dalam memahami

¹⁴⁶ Wawancara dengan bapak Purbaya, Guru olahraga MTs Negeri 5 Blitar, tanggal 28 April 2018.

hal ini siswa perlu memahaminya menggunakan akal, sehingga dalam praktiknya akan menghasilkan hasil yang maksimal.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Di Internalisasikan Dalam Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran Olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar memiliki tujuan agar dalam berolahraga menjadi lebih terarah, fokus, dan mengenang ciptaan Allah atau dapat dikatakan religius. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan nilai Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil pengamatan peneliti di lapangan, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan di antaranya sebagai berikut:

1) Nilai Akidah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru olahraga nilai akidah merupakan nilai yang diinternalisasikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar untuk membentuk pribadi siswa yang baik. Nilai akidah ini ditanamkan melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan juga diluar kelas. Contoh penanaman akidah adalah dengan berdoa sebelum dan setelah selesai kegiatan pembelajaran. Dengan berdoa merupakan perwujudan untuk menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT,

Dalam meningkatkan ketakwaan dan keimanan para siswa maka aktifitas yang dilakukan selalu diarahkan untuk menjadikan suatu budaya Islami yang

kemudian mampu dilakukan oleh para siswa sehari-hari di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar.

2) Nilai Akhlak

Peneliti yang menemukan bahwa penekanan pada aspek nilai akhlak sopan santun yang ditanamkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar. Terlihat dalam keseharian di dalam lingkungan sekolah menerapkan sikap santun kepada semua warga sekolah. Selain itu dalam penanaman nilai-nilai akhlak untuk membentuk moral siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar ditanamkan secara perlahan-lahan. Adapun nilai-nilai akhlak yang ditanamkan adalah sebagai berikut:

- Memberi dan menjawab salam
- Meminta maaf
- Berterima kasih
- Membuang sampah pada tempatnya
- Mengunjungi orang yang sakit
- Membuang sampah pada tempatnya
- Menolong orang yang sedang dalam kesusahan
- Melerai pertengkaran
- Mengambil sampah yang berserakan
- Cara berbicara yang sopan
- Mengucapkan terima kasih

- Menghargai pendapat orang lain
- Memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda
- Mendahulukan kesempatan kepada orang tua
- Penugasan peserta didik secara bergilir
- Menaati tat tertib (disiplin, taat waktu, taat pada peraturan)
- Member salam ketika bertemu
- Berpakaian rapi dan bersih
- Menepati janji memberikan penghargaan kepada orang yang berprestasi
- Berperilaku santun
- Pengendalian diri yang baik
- Memuji pada orang yang jujur
- Mengakui kebenaran orang lain
- Mengakui kesalahan diri sendiri
- Berani mengambil keputusan
- Berani berkata benar
- Melindungi kaum yang lemah
- Membantu kaum yang kafir
- Sabar mendengarkan orang lain
- Pengendalian diri yang baik
- Memuji pada orang yang jujur
- Mengakui kebenaran orang lain mengakui kesalahan diri sendiri

- Berani mengambil keputusan
- Berani berkata benar
- Membantu kaum yang fakir
- Sabar mendengarkan orang lain mengunjungi teman yang sakit
- Membela kehormatan bangsa
- Mengembalikan barang yang bukan miliknya
- Antri
- Mendamaikan

Tidak hanya nilai aqidah dan akhlak saja yang di internalisasikan melainkan juga ada nilai fiqih, qur'an hadist, sejarah kebudayaan Islam. Namun dari hasil penelitian peneliti melihat bahwa yang paling dominan diinternalisasikan yaitu nilai aqidah dan akhlak sedangkan nilai fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan qur'an hadist tidak disampaikan begitu maksimal hal ini dikarenakan disesuaikan dengan materi olahraga, Dan untuk lebih dalamnya materi tentunya akan di sampaikan dalam mata pelajaran yang sesuai dengan materi pendidikan agama Islam.

Tentunya tidak meninggalkan nilai ibadah, karena semua rangkaian kegiatan olahraga yang terdapat dalam mata pelajaran olahraga sangat berkaitan erat dengan unsure-unsur religiusnya atau disebut dengan ibadah. Kegiatan olahraga atau kebugaran jasmani dalam menjaga kesehatan tubuh agar manusia senantiasa selalu sehat agar dalam melakukan ibadah seperti

shalat, berdakwah berjalan dengan lancar. Tanpa memiliki tubuh yang sehat maka tidak akan bisa melakukan perintah Allah secara maksimal.

C. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

Adanya mata pelajaran olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 dapat membantu saya untuk lebih mudah menghayati nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalam olahraga baik itu dari segi nilai aqidah, akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, maupun qur'an hadist. Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang olahraga mereka juga bisa mendapatkan ilmu agama yang dapat langsung diaplikasikan dengan melalui praktek kegiatan olahraga yang disesuaikan materi. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek nilai pendidikan agama Islam khususnya untuk nilai aqidah dan akhlak, sehingga menjadikan siswa yang memiliki pribadi sehat jasmani dan rohani, serta memiliki akhlak yang religius.¹⁴⁷

Dari hasil peneliti yang di dapat melalui penjelasan guru olahraga dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kepribadian siswa. Tetapi disini hasilnya belum semaksimal mungkin, hal ini dikarenakan setiap pertemuan pembelajaran tidak semua siswa dapat secara langsung memahami

¹⁴⁷ Observasi Pada Tanggal 27 April 2018

pengetahuan dari guru, hal tersebut karena daya tangkap siswa yang berbeda-beda. Namun disini siswa yang kurang memahami secara materi maka akan secara tidak langsung memahami dalam prakteknya.

Selain memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan pribadi siswa, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga dapat membantu siswa untuk mengarahkan atau mengembangkan bakatnya dan tentunya juga dapat membentuk pribadi siswa yang lebih religius. Dengan adanya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran agama olahraga yang paling penting yaitu untuk semakin mengangkat bobot madrasah sebagai institusi pendidikan yang nantinya akan semakin dipercaya pula oleh masyarakat.¹⁴⁸

Adanya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam ini diharapkan siswa mampu memadukan aspek jasmani, rohani, dan aspek akal. Karena ketiganya merupakan aspek yang berkesinambungan. Sehingga siswa setelah mendapatkan ketiga aspek tersebut akan memahami norma-norma yang ada di dalam Islam. Dan menyadari kesehatan tubuh sangat berpengaruh dan menjaga lingkungan juga merupakan berpengaruh pada kerohanian siswa.

¹⁴⁸ Observasi Pada Tanggal 27 April 2018

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri⁵ Blitar secara garis besar dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara dapat dilakukan oleh pendidik dengan memberikan contoh atau keteladanan yang baik dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Tapi penekannya lebih tepat pada keteladanan dan pembiasaan. Cara ini juga digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran olahraga.

Adapun tahapan digunakan oleh guru olahraga dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di dalam kelas adalah:

- a. Tahapan transformasi nilai
- b. Tahapan transaksi nilai
- c. Tahapan transinternalisasi nilai. Didalam transinternalisasi nilai ini peneliti menambahkan bahwasannya didalam proses ini ada tahap yang dinamakan tahap kebutuhan yaitu timbulnya rasa kebutuhan mendalam dan selalu berusaha untuk menggapainya dengan cara sendiri. Dan juga ada tahap evaluasi yang dilakukan dengan melihat sejauh mana pengetahuan

keagamaan dalam olahraga dan perilaku anak dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Dalam proses internalisasi menghasilkan perkembangan-perkembangan dari beberapa segi aspek siswa, terdapat tiga aspek yang tidak dapat ditinggalkan dalam mata pelajaran olahraga yaitu aspek jasmai, rohani, dan aspek akal.

2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar untuk membentuk moral anak adalah nilai aqidah, akhlak, fiqih, qur'an hadist, sejarah kebudayaan Islam. Tentunya semuanya juga termasuk nilai ibadah. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui program-program keagamaan yang ada disekolah yakni berdoa sebelum dan sesudah selesai pembelajaran, penyampaian dalil-dalil al-qur'an maupun hadist yang sesuai dengan materi olahraga.
3. Hasil dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam ini yakni sangat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan pribadi siswa, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga dapat membantu siswa untuk mengarahkan atau mengembangkan bakatnya dan tentunya juga dapat membentuk pribadi siswa yang lebih religius. Dengan adanya proses ini yang paling penting yaitu untuk semakin mengangkat bobot madrasah sebagai institusi pendidikan yang nantinya akan semakin dipercaya pula oleh masyarakat. Dan tentunya penanaman nilai-nilai PAI ini juga diartikan siswa mampu memadukan aspek jasmani, rohani, dan

aspek akal. Karena ketinganya merupakan aspek yang berkesinambungan. Sehingga siswa setelah mendapatkan ketiga aspek tersebut akan memahami norma-norma yang ada di dalam Islam. Dan menyadari kesehatan tubuh sangat berpengaruh dan menjaga lingkungan juga merupakan berpengaruh pada kerohanian siswa.

B. Saran

1. Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga, guru harus memberikan sanksi yang tegas dalam pelaksanaannya.
2. Kegiatan pembelajaran mata pelajaran olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar sebagai wadah internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam diharapkan senantiasa mengembangkan kegiatan tersebut dan guru lebih aktif di dalamnya.
3. Dalam memebentuk kepribadian anak merupakan tidak tugas guru mata pelajaran olahraga saja, namun tugas semua guru dan juga seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asifudin , Ahmad Janan. 2010. *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam, (Tinjauan Filosofis)*.Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- An-Nahlawi , Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung:CV Diponegoro.
- Andayani Dian .Abdul Majid,. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum2004*,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anshari, Endang Syarifudin. 1990. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran tentang Islam*. Jakarta: Raja Wali.
- al-Abarsy . M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Midas Grafindo.
- Alam .Lukis. 2016. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah kampus*. Jurnal ISTAWA .
- Alim Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bnadung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'an Nur Karim
- Arikunto.Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rienaka Cipta
- Arifin.H.M. 1987.*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.

- Arifin M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmasubrata , Ginajar. 2012. *Serba Tahu Dunia Olahraga*. Surabaya: Dafa Publishing.
- Amsyari Fuad. 1995. *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*., Jakarta: Gema Insan Press.
- Imam, Subekti. 2000. *Desain Dan Analisa Data dalam Penelitian Kuantitatif*. Malang: STAIN Malang.
- Chatib.Thoha. 1996.*Kapita Selecta Pendidikan islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chaplin .J.P. 2005.*Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Drajat .Zakiah. 1992. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Erye Linda dan Richard.1994, *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hidayati Fitri Fauziah, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Di MI Muhamadiyah Karanglewas Kecamatan Kidul Karanglewas Kabupaten Bayumas Tahun Pelajaran 2015/2016*.2016. Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Hidayati Fitri Fauziyah. 2016. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kecamatan Kidul Karanglewas Kabupaten Bayumas Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hadi ,Joko Praseto. 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ilma , Aveka Naviatun Nurul. 2015. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Spritual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Islam Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Iskandar.2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*.Jakarta: Referensi.
- Ihsan Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan* , Jakarta: Rineka cipta.
- Jauhari, Heri. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kaelan. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

Dadang Kahnad. 2002. *Sosisologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

KesumaDarma dkk. 2011, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumaryanto, LaporaN. 2010. *Nilai-Nilai Esensial Olahraga Dalam Kontribusinya*
Membentuk Karakter, Jurusan Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi,
Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY.

Madjid ,Nurcholis. 2000. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam dalam*
Kehidupan Masyarakat.

Meleong Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.

Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhaimin.2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:
Rajawali Pers.

Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.

Mustofa Chabib. 2018. *Menelaah Kasus Lia Eden*(<http://vhabib.sunan-ampel.ac.id>).

Mur'ah Siti. 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, Semarang: Rasail
Media Ggroup

Nasirudin. 2009, *Pendidikan Tasawuf*.Semarang: Rasail Media Group.

Nur Hidayat, Achmad. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Negeri Tuban*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

M Ruqaiyah. 2006. *Konsep Nilai dalam Pendidikan Islam*, Padangsidimpuan: Makalah STAIN Padangsidimpuan.

Pangesti Riyandi Lintang. 2018. *Internalisasi, Belajar dan Spesialis*, (<http://ilmusosialdasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis-html>),

Pradipta. Galih Dwi. 2015. *Sportifitas Dalam Keolahragaan Sebagai Bagian Pembentukan Generasi Muda Dan Nasionalisme*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume V, No 1.

Prastowo Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Press Media Wacana. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana.

WJS Purwadita. 1999, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Sukarno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Media Perkasa.

Sumaryanto,. 2010. Laporan: *Nilai-Nilai Esensial Olahraga Dalam Kontribusinya Membentuk Karakter*, Jurusan Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rinneka Cita.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian "Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D"*, Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Bandung: Alfabeta

Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Sumber Data Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

Tafsir Ahmad 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Tafsir Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya

Tafsir Ahmad. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tafsir A. 1990. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Ulwan Abdullah Nadhih. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

www.ciri-ciripendidikanislam-org.com

www.Islamdannilai-rajabdauri.com

Yasin A. Fatah. 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* , Malang, UIN Malang Press



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No. 30, Malang 651392, Indonesia Telp. (041) 8293111
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mega Susilowati
NIM : 14110046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Nurul Yaqien, M.Pd
Judul Skripsi : Internasiasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Pelajaran Olahraga Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	14 MARET 2018	BABI	
2.	20 MARET 2018	BAB II	
3.	30 MARET 2018	BAB III	
4.	19 APRIL 2018	PEDOMAN WAWANCARA	
5.	30 APRIL 2018	BAB IV	
6.	16 Mei 2018	BAB V	
7.	22 Mei 2018	BAB VI, ABSTRAK	
8.	23 Mei 2018	ACC SKRIPS	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag.
NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 126 /Un.03.1/TL.00.1/02/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

06 Februari 2018

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri Selorejo Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mega Susilowati
NIM : 14110046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bidang Keolahragaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Selorejo Blitar
Lama Penelitian : Februari 2018 sampai dengan April 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 BLITAR
Jln. Raya Kembar Selorejo Kabupaten Blitar Telp. 0342-331837
NPSN : 20514705 email : mtsn.selorejo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 305/MTs 15.31.6/PP.01.1/06/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. ILMIAH**
NIP : 196901211997032002
Pangkat Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Negeri Selorejo Blitar
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :
Nama : Mega Susilowati
NIM : 14110046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Akademik : 2017/2018. Semester Genap

Bahwa saudara tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di MTs Negeri 5 Blitar mulai Tanggal 27 April s/d 30 April 2018 untuk menyusun skripsi berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Pelajaran Olahraga Di MTs Negeri 5 Blitar”**
Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Blitar, 21 Mei 2018

Kepala


Dra. ILMIAH
NIP. 196901211997032002

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah dalam bidang olahraga membutuhkan PAI ?
2. Seberapa penting PAI dalam mata bidang olahraga ?
3. Apatujuan PAI dalam matapelajaran olahraga ?
4. Apakah setiap pertemuan pembelajaran anda menyampaikan materi PAI?
5. Menurut anda pada kondisi yang tepat seperti apa dalam penyampaian PAI ?
6. Bagaimana cara anda menginternalisasikan nilai PAI dalam bidang olahraga ?
7. Apasaja yang dibutuhkan dalam proses internalisasi nilai-nilai PAI dalam bidang olahraga ?
8. Apakah ada media khusus untuk internalisasi ini?
9. Apakah ada metode khusus dalam penyampaian materi PAI dalam bidang olahraga ?
10. Apakah ada strategi khusus supaya PAI yang disampaikan dapat melekat pada dirasiswa?
11. Menurut anda nilai-nilai PAI apa saja yang dapat dimasukkan dalam bidang olahraga ?
12. Apakah nilai-nilai PAI yang anda sampaikan dapat di terapkan diluar bidang olahraga ?
13. Apakah siswa menerapkan PAI dalam setiap bidang olahraga?
14. Menurut anda hasil seperti apa yang anda harapkan dari proses internalisasi PAI dalam bidang olahraga?
15. Apakah dari proses internalisasi dapat menghasilkan siswa yang paham PAI dan olahraga di dalam maupun diluar pembelajaran?

STRUKTUR ORGANISASI MTS NEGERI 05 BLITAR

TAHUN PELAJARAN 2017-2018

1. Kepala Madrasah : Dra. Ilmiah
2. Kepala Tata Usaha : Yasaruddin, S.Sos
3. WakaKurikulum : Ro'isatulMardiyah, S.Pd
4. WakaKesiswaan : YenyPrawikasari, S.Pd
5. WakaSaranadanPrasarana : Drs. Yusuf Efendi
6. WakaHumas : Drs. H. Jahenuri
7. KepalaPerpustakaan : M. Riahatta, S.Pd. I
8. Koord. Lab. Komputer : NasehArofik, S. Ag.
9. Koord. Lab. Bahasa : Noor Aisyah, S. Pd.
10. Koord. Lab. IPA : Imam Muhaimin, S. Pd.
11. Koord. Musholla : Djaelani, S.Ag

SARAN DAN PRASARANA

1 LAHAN

Kriteria	Data	Satuan
LUAS LAHAN	5100	m ²
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	1	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	15	Rombel
JUMLAH SISWA	581	Orang
RASIO LAHAN THD SISWA	1/9	orang/m ²

2 BANGUNAN

Kriteria	Data	Satuan
LUAS BANGUNAN	857	m ²
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	1	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	15	Rombel
JUMLAH SISWA	581	Orang
RASIO LANTAI BANGUNAN THD SISWA	1/2	orang/m ²

Kriteria	Data	Satuan
3 Jumlah Daya	2200	Watt

1. RUANG KELAS

(diisi jumlah seluruh ruang kelas yang ada dan seluruh perabot di seluruh kelas)

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	Kelas	13	2		15
Kapasitas Maksimum	Orang				40
Rata-rata luas ruang kelas	m ²				64
Ratio Luas ruang kelas	orang/m ²				2

Rata-rata lebar ruang kelas	m2				7
Perabot					
Jumlah kursi siswa	Buah	581			581
Jumlah meja siswa	Buah	290			290
Jumlah kursi guru	Buah	15			15
Jumlah meja guru	Buah	15			15
Jumlah Lemari di kelas	Buah				
Jumlah Papan Pajang	Buah	1			
Jumlah Papan Tulis	Buah	15			15
Jumlah Tempat sampah	Buah	25			
Jumlah Tempat cuci tangan	Buah	2			2
Jumlah Jam Dinding	Buah	15			15
Jumlah Stop Kontak Listrik	Buah	10			10

5. PERPUSTAKAAN

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Luas bangunan perpustakaan	m2				96 m2
BUKU					
Buku teks pelajaran	eksemplar	5640			
Buku panduan pendidik	eksemplar				
Buku pengayaan	Judul				
Buku referensi	Judul	2079			
Sumber belajar lain	Judul	607			
PERABOT					
Rak Buku	Set	4			
Rak Majalah	Buah				
Rak Surat Kabar	Buah				
Meja baca	Buah	3			

Kursi baca	Buah				
Kursi kerja	Buah				
Meja kerja/sirkulasi	Buah	1			
Kursi Kerja	Buah	1			
Lemari Katalog	Buah				
Lemari	Buah	4			
Papan pengumuman	Buah	1			
Meja multimedia	Buah				
MEDIA PEMBELAJARAN					
Peralatan multimedia	Buah				
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Buku inventaris	Buah	1			
Tempat sampah	Buah	1			
Kotak kontak	Buah				
Jam dinding	Buah	1			

6. LABORATORIUM IPA

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Luas bangunan Laboratorium IPA	m ²				84 m ²
PERABOT					
Lemari	Buah	1			
PERALATAN PENDIDIKAN					
Model kerangka manusia	Buah	1			
Model tubuh manusia	Buah	1			
Globe	Buah	2			
Model tata surya	Buah	2			
Kaca pembesar	Buah	2			
Cermin datar	Buah	2			
Cermin cekung	Buah				
Cermin cembung	Buah				
Lensa datar	Buah	1			
Lensa cekung	Buah	1			
Lensa cembung	Buah	1			
Magnet batang	Buah	2			
Poster IPA	Set	1			

7. RUANG PIMPINAN

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
Luas Bangunan	m ²				10,5 m ²
Lebar minimum	M				3 m
PERABOT					
Kursi pimpinan	Buah	1			

Meja pimpinan	Buah	1			
Kursi dan meja tamu	Set	2			
Lemari	Buah	1			
Papan statistik	Buah	3			
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Simbol kenegaraan	Set	1			
Tempat sampah	Buah	1			
Mesin ketik/komputer	Set				
Filing kabinet	Buah				
Brankas	Buah	1			
Jam dinding	Buah	1			

8. RUANG GURU

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					128 m²
Luas bangunan	m ²				
Ratio Luas / Guru	org/m ²				4 m ²
PERABOT					
Kursi kerja	Buah	22			
Meja kerja	Buah	24			
Lemari	Buah	1			
Papan statistik	Buah				
Papan pengumuman	Buah	1			
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Tempat sampah	Buah	2			
Tempat cuci tangan	Buah	2			
Jam dinding	buah	1			
Penanda waktu / bel / lonceng	buah	1			
Telepon	buah				

9. TEMPAT

BERIBADAH

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
luas minimum	m2				225 m2
PERABOT					
Lemari / Rak	buah	1			
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Perlengkapan ibadah	set	3			
Jam dinding	buah	1			

10. RUANG UKS

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
luas	m2				42 m2
PERABOT					
Tempat tidur	set	4			
Lemari	buah	1			
Meja	buah	1			
Kursi	buah	1			
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Buku catatan kesehatan peserta didik	buah	1			
Peralatan P3K	set	1			
Tandu	set	1			
Selimut	buah	4			
Tensimeter	buah				
Termometer badan	buah	1			
Timbangan badan	buah	1			
Pengukur tinggi badan	buah	1			
Tempat sampah	buah	1			

Tempat cuci tangan	buah	1			
Jam dinding	buah	1			
Telepon	buah				

11. JAMBAN

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
Jumlah Jamban Siswa Laki-laki	unit	4			
Jumlah Jamban Siswa Perempuan	unit	4			
Jumlah jamban guru	unit	3			
Rasio jumlah laki-laki terhadap jamban	siswa/ jamban				75/1
Rasio jumlah perempuan terhadap jamban	siswa/ jamban				75/1
jumlah jamban seluruhnya	unit	11			
luas rata - rata jamban	m ² /jam ban				4 m ²
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Kloset	buah	11			
Tempat air	buah	4			
Gayung	buah	11			
Gantungan pakaian	buah	11			
Tempat sampah	buah				

12. GUDANG

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
luas	m ²				12 m ²
PERLENGKAPAN LAINNYA					

Lemari	buah		1		
Rak	buah				

13. RUANG SIRKULASI

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
luas	m ²				
lebar	m				
tinggi	m				

14. TEMPAT BERMAIN / SIRKULASI

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
LAHAN					
Luas lahan	m ²				375 m ²
Pengeras suara	buah	3			
Tape recorder	buah				

DATA SISWA

REKAPITULASI SISWA			
TAHUN PELAJARAN 2017-2018			

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7 A	20	22	42
7 B	18	23	41
7 C	16	23	39
7 D	18	22	40
7 E	21	18	39
Jumlah	93	108	201
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
8 A	15	24	39
8 B	15	23	38
8 C	17	21	38
8 D	21	19	40
8 E	16	21	37
Jumlah	84	108	192
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
9 A	17	20	37
9 B	22	16	38
9 C	25	11	36
9 D	19	18	37
9 E	18	18	36
Jumlah	101	83	184
TOTAL	278	299	577

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Bapak Purbaya



Wawancara Dengan Bapak M. Ali Muhsin



Wawancara Dengan Ibu Irmiah



Bakti Sosial Cinta Lingkungan



BIODATA MAHASISWA

Nama : Mega Susilowati
NIM : 14110046
TempatTanggalLahir : Blitar, 09 Juli 1996
Fak/Jur./Prog. Studi : IlmuTarbiyahdanKeguruan/ PAI
TahunMasuk : 2014
AlamatRumah : Jl. Walisongo, Rt.002 Rw.001 Des. SelorejoKec.
Selorejo KAB. Blitar
No. TlpRumah/HP : 085804308377
Alamat email : megasusilowati0@gmail.com

Malang, 23 Mei 2018

Mahasiswa

Mega Susilowati

NIM.14110046